

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL*
***PAYMENT* TERHADAP KINERJA UMKM**
DI KABUPATEN ACEH TENGGARA



Disusun Oleh:

NORMA RIFIZAL CAHYA
NIM.220604010

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Norma Rifizal Cahya

NIM : 220604010

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2026

Yang Menyatakan



Norma Rifizal Cahya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL*
PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM DI
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Disusun Oleh:

Norma Rifizal Cahya
NIM: 220604010

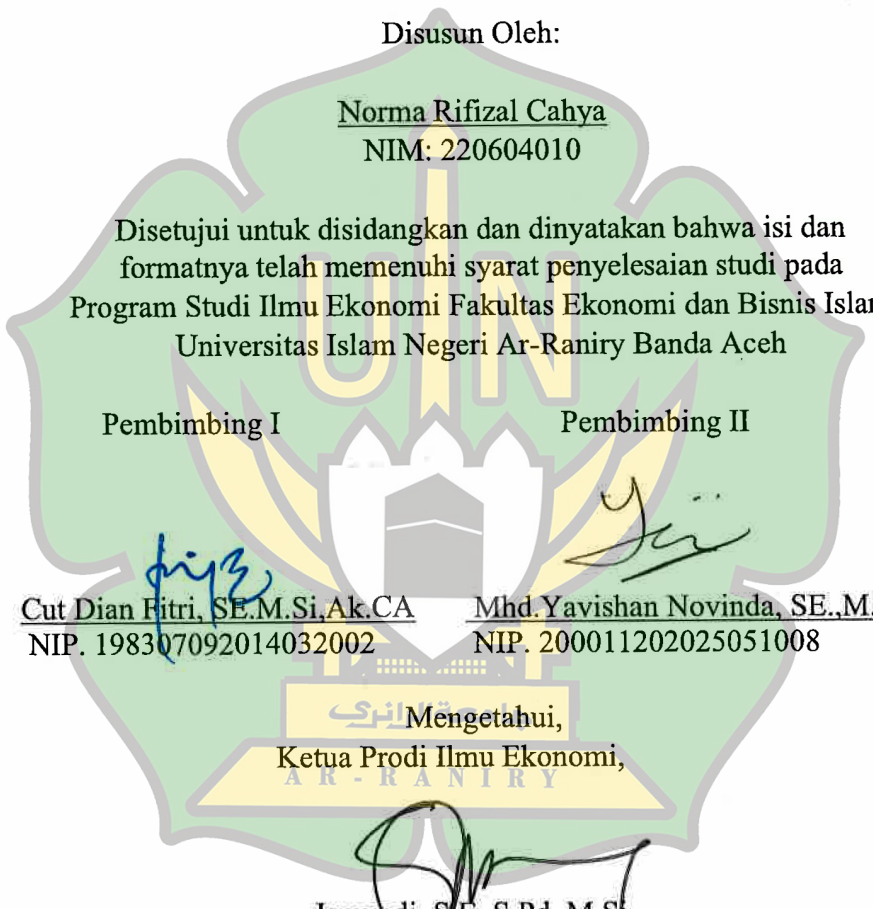
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Cut Dian Fitri, SE.M.Si,Ak.CA
NIP. 198307092014032002


Mhd. Yavishan Novinda, SE.,M.Si
NIP. 200011202025051008


Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,


Ismuadi, SE.,S.Pd.,M.Si.
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja
UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara**

Norma Rifizal Cahya

NIM: 220604010

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 03 Agustus 2026 M

19 Safar 1448 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Cut Dian Fitri, SE.,M.Si,Ak.CA

NIP. 198307092014032002

Mhd.Yavishan Novinda, SE.,M.Si

NIP. 200011202025051008

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Azharsyah, S.E.,Ak.,M.S.O.M

NIP. 197811122005011003

Nanda Nur Sofyana, S.E.,M.App.Ec.,M.Si

NIP.199410022022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Farqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Norma Rifizal Cahya
NIM : 220604010
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail : 220604010@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti NonEksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐

Tugas Akhir

☐

KKU

☒

Skripsi

Yang berjudul : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Juli 2026

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Norma Rifizal Cahya
220604010

Cut Dian Fitri, SE, M.Si, AK, CA
NIP. 198307092014032002

Mhd. Yavishan Novinda, SE, M.Si
NIP. 200011202025051008

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furfani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ibu Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I dan Bapak Mhd. Yavishan Novinda, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas ilmu, bantuan, dan pelayanan yang telah

diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutan hidup penulis, Ayahanda Eko Wicahyo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, namun beliau telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga kepada penulis. Beliau senantiasa mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, serta bekerja keras tanpa mengenal lelah demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya agar tercukupi dengan baik tanpa kekurangan apa pun. Segala pengorbanan, kasih sayang, dan perjuangan yang beliau berikan menjadi sumber semangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan kerja keras yang telah mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana.
7. Pintu surga penulis, Ibunda Jamilah, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, tempat berkeluh kesah, serta sandaran bagi penulis dalam menghadapi berbagai suka dan duka selama masa perkuliahan. Beliau memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan pendidikan penulis hingga dapat menyelesaikan program studi ini. Meskipun beliau belum memiliki kesempatan untuk merasakan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, semangat, motivasi, kasih

sayang, serta doa yang tidak pernah putus selalu beliau panjatkan untuk penulis. Bahkan, beliau senantiasa bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan salat tahajud dan mendoakan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat. Terima kasih atas segala pengorbanan, ketulusan, dan cinta yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana.

8. My Grandmother dan Grandfather yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tidak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan studi ini, sehingga perkataan beliau yang selalu melekat di ingatan penulis.
9. Kepada kedua saudari tercinta penulis, Ivana El Cahya dan Naura Arfadia El Cahya. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan kebahagiaan yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi alasan bagi penulis untuk selalu pulang ke rumah setelah berbulan-bulan merantau demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Kalian juga menjadi salah satu sumber semangat dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini hingga berhasil meraih gelar sarjana.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Kelas Internasional Angkatan 2022. Terima kasih telah mewarnai

masa perkuliahan penulis, senang bisa bertemu dan berkenalan dengan orang-orang hebat seperti kalian semua.

11. Kepada sahabat terbaik Sri Aliyah Buana dan Noni Istiana Mulia W, perjumpaan kita di bangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa lebih ringan. Kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari selama perkuliahan, tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang akan datang.
12. Kepada seseorang yang tak sengaja bertemu di akhir semester ini, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik waktu maupun tenaga kepada penulis. Telah mendukung, menghibur dan mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat pentang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, saya berterimakasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan

impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Norma Rifizal Cahya. Anak perempuan pertama dengan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimana pun dirimu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Banda Aceh, 3 Agustus 2026
Penulis,

Norma Rifizal Cahya
NIM. 220604010

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

هول : kaifa كي ف : haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / ي	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي	Kasrah dan ya	Ī
ئ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قال qāla رمى : رمى قِيلَ : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta marbutah (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah

(ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

ضَةُ الْأُفِّ الرُّو : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْ مَدِينَةُ الْمُن وَ رة : *Al-Madīnah al-*

Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah طُن

حة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh:

2. Ḥamad Ibn Sulaiman. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.

Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Norma Rifizal Cahya
NIM : 220604010
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE.M.Si,AK.CA
Pembimbing II : Mhd.Yavishan Novinda,SE.,M.Si

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun kinerjanya masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini didasarkan pada *Human Capital Theory* yang menjelaskan pentingnya pengetahuan dan kemampuan dalam meningkatkan kinerja usaha serta *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 122 UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, *digital payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, secara simultan literasi keuangan dan *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Digital Payment*, Kinerja UMKM.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Literasi Keuangan	13
2.1.1 Tujuan Literasi Keuangan	15
2.1.2 Fungsi Literasi Keuangan.....	17
2.1.3 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan.....	19
2.2. <i>Digital payment</i>	21
2.2.1 Jenis-Jenis <i>Digital payment</i>	23
2.2.2 Perkembangan <i>Digital payment</i>	26
2.2.3 Peran <i>Digital payment</i> dalam Pengelolaan Keuangan UMKM.....	28
2.2.5 Indikator Penggunaan <i>Digital payment</i>	33
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	35
2.3.1 Kriteria UMKM.....	36
2.3.2 Peranan UMKM	38
2.3.3 Klasifikasi UMKM.....	39
2.3.4 Keunggulan UMKM	41

2.3.5 Kinerja UMKM.....	42
2.4 Penelitian Terkait.....	46
2.5 Keterkaitan Antar Variabel.....	58
2.5.2 <i>Digital payment</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	60
2.6 Kerangka Berpikir.....	61
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64
3.2 Sumber Data.....	65
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
3.3.2 Sampel Penelitian.....	66
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	69
3.6 Model Penelitian.....	72
3.7 Teknik Analisis Data.....	73
3.7.1 Uji Validitas.....	73
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	73
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	74
3.8.1 Uji Normalitas.....	75
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	77
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	77
3.9 Pengujian Hipotesis.....	78
3.9.1 Uji t (Uji Parsial).....	79
1. Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap kinerja UMKM	
(Y):	79
3.9.2 Uji F (Uji Simultan).....	80
3.10 Koefisien Determinasi (R^2).....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	82
4.2 Gambaran Hasil Penelitian.....	83
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	88
4.4 Deskripsi Penelitian Variabel.....	90
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.6 Hasil Penelitian.....	103
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	110

BAB V PENUTUP	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123





DAFTAR TABEL

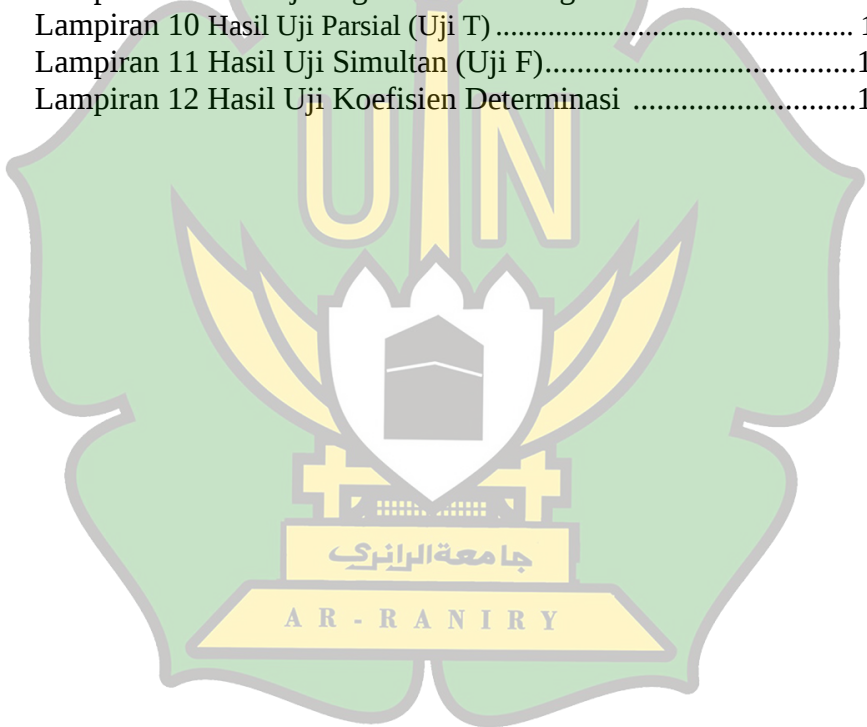
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Skala Likert	69
Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasioal Variabel	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	83
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	84
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	85
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri	86
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM.....	87
Tabel 4.6 Uji Validitas.....	88
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas.....	90
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan	91
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap <i>Digital Payment</i>	92
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM.....	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	98
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser.....	102
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial.....	105
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan	108
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	109

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	90
Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan.....	94
Lampiran 3 Karakteristik Responden	103
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	105
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	105
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser .	108
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	108
Lampiran 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)	108
Lampiran 11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	109
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menjadi penggerak utama sektor riil serta memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pemerataan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,47 juta unit dan mampu menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional. Selain itu, sektor UMKM juga berkontribusi sebesar 61,97 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara Rp8.574 triliun serta menyumbang sekitar 60,4 persen terhadap total investasi nasional (Maulana *et al.*, 2023).

Pentingnya peran UMKM secara nasional tersebut juga tercermin di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Aceh. Kehadiran UMKM di Provinsi Aceh dinilai mampu menyokong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui berbagai aktivitas produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan dalam memperkuat ekspor non-migas, menunjang devisa negara, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap produk luar

negeri. Keberadaan UMKM turut menjadi sumber penghasilan masyarakat dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai wilayah di Aceh (Maulana *et al.*, 2023).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah, UMKM di Aceh masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah UMKM di Provinsi Aceh tercatat mencapai 74.810 unit. Namun, besarnya jumlah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan daya saing usaha. Berbagai kendala seperti keterbatasan pengelolaan usaha, rendahnya kemampuan manajerial, keterbatasan akses teknologi, serta lemahnya pengelolaan keuangan masih menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya Maulana *et al.* (2023). Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kinerja UMKM masih menjadi salah satu persoalan utama yang berkaitan dengan kemampuan literasi keuangan serta adaptasi pelaku usaha terhadap teknologi pembayaran digital.

Kinerja UMKM menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta kemampuan usaha dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pasar. Menurut Marunduh *et al.* (2025), kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai oleh suatu usaha dalam mengelola sumber daya dan proses bisnis guna mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam meningkatkan kinerja usaha, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM, di antaranya adalah kemampuan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha.

Literasi keuangan menjadi aspek penting bagi pelaku UMKM karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, menyusun anggaran, mengatur modal kerja, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat demi keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Literasi keuangan masih menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan usaha di Provinsi Aceh. Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Aceh menyatakan bahwa berdasarkan survei tahun 2022 masih terdapat selisih sebesar 40 persen antara masyarakat yang menggunakan layanan keuangan dengan masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih relatif rendah meskipun penggunaan layanan keuangan terus meningkat. Rendahnya literasi keuangan tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif (ACEH, 2024).

Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya disiplin pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku Muammar *et al.* (2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan UMKM.

Selain literasi keuangan, penggunaan *Digital payment* juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di era digital. *Digital payment* memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Penggunaan sistem pembayaran digital juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan transparansi transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar. Menurut Asisa *et al.* (2022), kemudahan akses dan penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM sekaligus memperluas pasar usaha. Selain itu, penggunaan *Digital payment* juga memberikan berbagai alternatif metode pembayaran yang dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi (Khotmi *et al.*, 2024).

Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembayaran digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya

saing usaha. Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan sistem transaksi non-tunai agar tetap kompetitif di tengah perubahan perilaku konsumen. Penggunaan pembayaran digital tidak hanya menjadi alternatif transaksi, tetapi juga telah menjadi bagian dari transformasi bisnis pada era ekonomi digital. Selain memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi, *Digital payment* juga membantu UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan efektivitas kegiatan usaha. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital menjadi penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha (Safrizal *et al.*, 2025)

Perkembangan penggunaan *Digital payment* di Provinsi Aceh menunjukkan tren yang terus meningkat. Berdasarkan data Bank Indonesia Provinsi Aceh, hingga tahun 2024 jumlah pengguna QRIS di Aceh telah mencapai 658.721 pengguna dengan 178.926 merchant yang sebagian besar didominasi oleh usaha mikro. Selain itu, total transaksi QRIS tercatat mencapai 17,03 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp2,09 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran mulai berkembang pada sektor UMKM di Aceh (Fauzi, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu telah menguji pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM di berbagai daerah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2025) di Kota Bima, Sultansyah (2024) di Jawa Tengah, serta Asisa *et al.* (2022) di Kota Makassar, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *Digital payment* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kondisi tersebut terjadi karena kedua faktor tersebut mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperluas akses pasar.

Namun demikian, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Bene (2024) di Kecamatan Alok Timur yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya penerapan praktik pengelolaan keuangan, kurangnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan kemampuan digital pelaku usaha yang pada akhirnya menghambat peningkatan kinerja usaha.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM umumnya masih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan dengan tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi. Sementara itu, penelitian pada wilayah non-perkotaan, khususnya Kabupaten Aceh Tenggara, masih relatif terbatas. Padahal, UMKM di wilayah tersebut memiliki karakteristik usaha mikro berbasis rumah tangga dengan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini

menjadi penting karena mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM binaan pemerintah daerah dalam konteks wilayah non-perkotaan yang masih jarang diteliti pada penelitian sebelumnya.

Kondisi tersebut juga tercermin pada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki 122 unit UMKM binaan (Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara, 2025). UMKM binaan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki data usaha yang lebih terstruktur serta berada dalam pendampingan Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan *Digital payment* pada kegiatan usaha. Selain itu, UMKM binaan dinilai lebih relevan sebagai objek penelitian karena telah memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah daerah, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana literasi keuangan dan penggunaan *Digital payment* diterapkan dalam aktivitas usaha.

Meskipun telah memperoleh pendampingan usaha, kondisi UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara masih menghadapi berbagai keterbatasan. Secara sektoral, UMKM di wilayah ini didominasi oleh usaha mikro di bidang makanan dan minuman olahan, serta beberapa usaha kecil seperti meubel, songket, dan sablon. Namun, besarnya jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja usaha.

Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya dalam skala rumah tangga dengan keterbatasan modal, tenaga kerja, serta kemampuan pengelolaan usaha.

Berdasarkan observasi awal, beberapa UMKM binaan di Kabupaten Aceh Tenggara, sebagian pelaku usaha masih belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, penggunaan *Digital payment* seperti QRIS dan dompet digital juga belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman teknologi serta kebiasaan masyarakat yang masih dominan menggunakan transaksi tunai. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang efektif dan membatasi peluang UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas pasar usaha.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* empiris dan kontekstual, yang mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM masih belum konsisten serta dapat berbeda berdasarkan karakteristik wilayah, tingkat literasi pelaku usaha, dan kondisi digitalisasi pada daerah penelitian. Kabupaten Aceh Tenggara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik UMKM yang didominasi oleh usaha mikro berbasis rumah tangga dengan tingkat adopsi teknologi digital yang relatif masih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh

literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital payment* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apakah penggunaan *Digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara?
3. Apakah literasi keuangan dan penggunaan *Digital payment* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk menguji pengaruh penggunaan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *Digital payment* secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM, khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan literasi keuangan yang baik serta pemanfaatan sistem pembayaran digital secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa.
3. Manfaat Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta instansi terkait lainnya dalam merumuskan strategi, program, maupun kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *Digital payment*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat di tulis secara teratur dan sistematis, maka pembahasan yang akan di sajikan terdapat lima Bab, yaitu antara lain sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah menjelaskan alasan perlunya penelitian ini dilakukan serta menguraikan permasalahan utama yang diangkat sebagai topik penelitian, yang pada gilirannya akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini, akan diuraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai penguat dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB III :Metode Penelitian

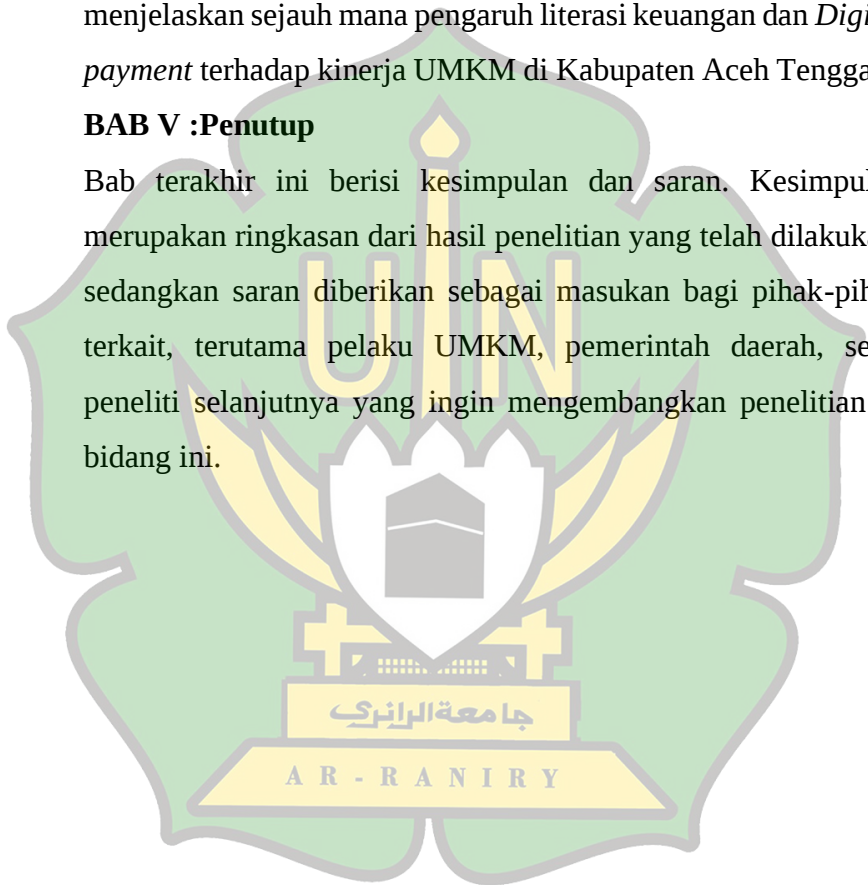
Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini akan menjelaskan sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan *Digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB V :Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, terutama pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian di bidang ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dijelaskan dengan menggunakan *Human Capital Theory* sebagai grand theory. Teori ini dikemukakan oleh Gary S. Becker pada tahun 1964 yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu merupakan bentuk modal yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. *Human capital* dipandang sebagai suatu investasi yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan, seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dengan demikian, literasi keuangan sebagai bagian dari pengetahuan dan kemampuan individu dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Zarkasi *et al.*, 2023). Serta memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Ernestus *et al.*, 2023).

Dalam upaya merealisasikan potensi pertumbuhan tersebut, literasi keuangan perlu dipahami secara lebih mendalam sebagai kemampuan praktis individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Menurut OJK dalam Asari *et al.* (2023), literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang

meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Sejalan dengan hal tersebut, literasi keuangan juga dipahami sebagai kemampuan kognitif serta tingkat pendidikan keuangan yang memengaruhi perilaku dan aktivitas keuangan individu. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam memahami, menilai, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki (Huda *et al.*, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, OECD dalam Asari *et al.* (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan, kemauan, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan yang tepat serta meningkatkan kesejahteraan. Definisi ini sejalan dengan Holle (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam konteks lain, Huda *et al.* (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, serta mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang dapat memengaruhi kesejahteraan material seseorang. Selain itu, literasi keuangan juga dipandang sebagai bagian dari struktur modal manusia (*Human Capital*) yang berisi pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam aktivitas

keuangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku serta kesejahteraan ekonomi individu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak dan produktif.

Pandangan tersebut juga sejalan dengan Asari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan dalam penganggaran, menabung, berinvestasi serta mengendalikan pengeluaran. Senada dengan itu, Arianti (2021) mengemukakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat terkait manajemen keuangan pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, Rizky (2009) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam mengelola seluruh sumber daya finansial yang dimilikinya. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih siap menghadapi dinamika ekonomi, mampu menentukan prioritas kebutuhan, serta berpotensi mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Menurut Holle (2023), peningkatan literasi keuangan bertujuan untuk mendorong individu agar mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan utang secara efektif demi tercapainya

kesejahteraan finansial. Secara lebih rinci, tujuan literasi keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan pengelolaan uang

Individu mampu mengelola keuangan dengan bijak melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kebiasaan menabung untuk mencapai tujuan keuangan.

2. Mengurangi tingkat hutang

Individu dapat menggunakan kredit secara bijaksana, mengambil pinjaman sesuai kebutuhan, serta memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.

3. Peningkatan pengelolaan skor kredit

Individu memahami pentingnya menjaga riwayat pembayaran dan penggunaan kredit agar tetap sehat secara finansial.

4. Peningkatan tabungan

Individu menyadari pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat, masa depan, dan tujuan keuangan jangka panjang. - R A N I R Y

5. Pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik

Individu mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat dalam setiap keputusan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

6. Investasi yang bijaksana

Individu memahami risiko dan potensi keuntungan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

7. Penyusunan anggaran yang terstruktur

Individu mampu menyusun dan menerapkan anggaran untuk mengelola pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan secara efektif.

Dengan demikian, tujuan literasi keuangan tersebut mencerminkan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu sebagai bagian dari human capital yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta kesejahteraan ekonomi.

2.1.3 Fungsi Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peranan yang krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang bijak. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam memenuhi kebutuhan finansial secara efisien, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Menurut buku Literasi Keuangan (Asari *et al.*, 2023), terdapat beberapa fungsi utama literasi keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sekitar 9% penduduk Indonesia masih berada di bawah garis

kemiskinan pada September (2022) salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan. Dengan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan serta mengurangi perilaku konsumtif, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

2. Menunjang kelangsungan inklusi keuangan

Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan inklusi keuangan berkaitan dengan akses terhadap layanan dan produk keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu individu memanfaatkan layanan keuangan secara efektif dan mengambil keputusan finansial secara lebih bijak. Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesiapan, kepercayaan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah memahami manfaat, risiko, serta penggunaan berbagai instrumen pembayaran digital secara tepat. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mendukung akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif dalam kegiatan usaha (Putra, 2026).

3. Mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara

Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara baik. Negara dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan, mengelola kewajiban, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi.

2.1.4 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Suryanto, (2018) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan kesadaran akan kemungkinan konsekuensi keuangan. Dalam penelitian ini, pengukuran literasi keuangan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (OECD, 2012) yang membagi literasi keuangan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitudes*).

Selanjutnya, Menurut Becker (1964), Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman merupakan bentuk modal manusia (*human capital*) yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja individu. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk modal manusia karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil

keputusan keuangan secara efektif. Berdasarkan teori tersebut, literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan dimensi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang mengacu pada penelitian (Febriani Zulhia Putri & Ruzikna, 2025). Adapun indikator literasi keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Merupakan komponen penting bagi individu dalam membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

Indikator:

- Pemahaman mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan
- Pengetahuan tentang berbagai produk dan layanan keuangan
- Pemahaman terhadap risiko-risiko keuangan

2. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan berfokus pada pandangan waktu (*time horizon*) responden terhadap uang dan perencanaan masa depan, yang menunjukkan kecenderungan antara pemenuhan kebutuhan saat ini atau perencanaan jangka panjang

3. Indikator:

- Sikap hemat dalam penggunaan uang
- Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan
- Orientasi pada perencanaan keuangan masa depan

4. Perilaku Keuangan (*Financial behavior*)

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata konsumen dalam membentuk ketahanan keuangan (*financial resilient*) baik jangka pendek maupun jangka panjang melalui pola konsumsi dan pengelolaan dana.

Indikator:

- Perencanaan keuangan yang terstruktur
- Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran secara efektif
- Kebiasaan menabung atau menyisihkan pendapatan secara aktif
- Melakukan pencatatan keuangan secara rutin.

2.2. *Digital payment*

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan, metode pembayaran mengalami perubahan signifikan dari sistem konvensional menuju sistem pembayaran berbasis digital. *Digital payment* hadir sebagai inovasi dalam sistem keuangan yang mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung aktivitas ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha.

Menurut Sultansyah (2024) *Digital payment* merupakan sistem pembayaran yang melibatkan pemindahan sejumlah dana dari

pembayar kepada penerima, di mana seluruh proses mulai dari penyimpanan dana hingga transaksi dilakukan secara digital menggunakan perangkat lunak tertentu. Sejalan dengan itu, Marunduh *et al.* (2025) mendefinisikan *Digital payment* sebagai sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai fisik.

Lebih lanjut, Iradianty & Aditya (2021) menjelaskan bahwa *Digital payment* merupakan bentuk transaksi non-tunai yang dilakukan melalui aplikasi berbasis perangkat telepon pintar, di mana alat pembayaran tersimpan dalam dompet digital (*digital wallet*) yang terhubung dengan akun pengguna. Penggunaan berbagai aplikasi pembayaran digital memberikan *fleksibilitas* bagi individu maupun pelaku usaha dalam melakukan transaksi secara praktis dan efisien. Sejalan dengan pandangan Rani & Desiyanti (2024), yang memahami *Digital payment* sebagai metode pembayaran daring yang memanfaatkan perangkat lunak berbasis jaringan serta akun virtual sebagai pengganti uang tunai.

Kehadiran instrumen seperti QRIS, dompet digital, dan *mobile banking* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pasar, khususnya bagi pelaku UMKM di era digital (Huda, 2025). Selain itu, pembayaran digital mencakup berbagai instrumen seperti QRIS, dompet elektronik (e-wallet), *mobile banking*, dan layanan pembayaran berbasis teknologi lainnya yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, efisien,

dan praktis (Putra, 2026). Secara esensial, *Digital payment* dipandang sebagai proses pembayaran yang memanfaatkan media elektronik atau digital dalam transaksi, seperti smartphone, sistem POS, maupun perangkat komunikasi berbasis jaringan lainnya. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mempermudah proses transaksi jual beli serta memberikan alternatif pembayaran yang lebih efisien bagi pelaku usaha. Dengan demikian, *Digital payment* dapat dipandang sebagai bentuk transaksi keuangan yang dilakukan secara *paperless* tanpa melibatkan instrumen fisik (Setyawati *et al*, 2024).

2.2.1 Jenis-Jenis *Digital payment*

Pembayaran digital merupakan sarana pendukung utama dalam modernisasi transaksi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha. Menurut Zulkifli *et al.* (2023) Layanan pembayaran digital di Indonesia disediakan oleh perbankan dan perusahaan *financial technology* (Fintech). Adapun jenis-jenis layanan digital yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kartu kredit (*credit card*) dan Kartu Debit (*Debit card*)

Kartu kredit adalah alat pembayaran yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban yang timbul dari aktivitas keuangan, termasuk pembelian atau pembayaran tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu adalah prabayar dan pemegang kartu harus melakukan pembayaran pada waktu yang telah disepakati, baik dalam bentuk pelunasan sekaligus

maupun secara angsuran. Penggunaan kartu kredit dan kartu debit di Indonesia diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK).

2. *E-Money (Electronic Money)*

E-Money atau uang elektronik merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar suatu nilai moneter yang disimpan terlebih dahulu pada penerbit uang elektronik, dimana nilai moneter tersebut disimpan secara elektronik pada media server atau chip dan nilai dari uang elektronik yang diterbitkan oleh penerbit yang tidak terlibat dalam penyimpanan bank. Penggunaan uang elektronik di Indonesia diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik.

3. *E-Wallet (Electronic Wallet)*

E-Wallet atau dompet elektronik merupakan layanan elektronik yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data instrument pembayaran seperti kartu atau uang elektronik. Selain itu, *e-wallet* juga dapat digunakan untuk menyimpan dana dan melakukan pembayaran secara elektronik. Penyelenggaraan dompet elektronik adalah bank dan institusi selain bank yang berbentuk perseroan terbatas. Operator *e-wallet* merupakan salah

satu penyelenggara jasa sistem pembayaran yang harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

4. QRIS (*Quick Rensponse Code Indonesian Standard*)

Quick Rensponse Code Indonesian Standard atau biasa disebut QRIS merupakan integrasi dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) dengan menggunakan kode QR. Operator sistem pembayaran bermitra dengan Bank Indonesia mengembangkan QRIS untuk menyederhanakan, mempercepat, dan memelihara proses transaksi menggunakan kode QR. Seluruh PJSP yang menggunakan pembayaran kode QR wajib menerapkan QRIS. Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019 dalam rangka HUT RI ke-74. Peluncuran layanan QRIS merupakan salah satu cara untuk mewujudkan Visi Sistem Pembayaran (SPI) Indonesia 2025 yang dicanangkan pada tahun 2019. Indonesia meresmikan penggunaan sistem QRIS mulai 1 Januari 2020.

Berdasarkan uraian di atas, keberagaman jenis pembayaran digital ini memberikan fleksibilitas bagi konsumen dan pelaku usaha dalam bertransaksi. Bagi UMKM, adopsi berbagai jenis pembayaran digital tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan dibandingkan metode tunai konvensional.

2.2.2 Perkembangan *Digital payment*

Konsep uang sebagai alat tukar barang diawali dengan adanya sistem barter, yaitu ketika orang menginginkan suatu barang, maka ia akan menukarkan dengan barang lain yang ia miliki sebelum akhirnya pemerintah mengeluarkan alat pembayaran yang sah, yaitu uang dalam bentuk lembaran dan uang logam. Beberapa dekade lalu, kita mungkin tidak pernah membayangkan bahwa uang akan tergantikan sebagai alat tukar, tidak lagi berupa uang kertas atau uang logam melainkan dalam bentuk digital yang hanya berupa data dan angka. Orang dapat melakukan pembayaran berbagai macam kebutuhan dengan memindahkan uang tersebut kepada penyedia barang dan jasa secara *real-time* atau saat itu juga. Perkembangan teknologilah yang akhirnya memungkinkan terjadinya pertukaran dana dan pertukaran data secara digital di industri keuangan maupun perdagangan (Bharata *et al.*, 2025).

Pembayaran digital atau yang biasa disebut *Digital payment* merupakan pembayaran yang dilakukan melalui media digital. Sistem pembayaran ini membutuhkan jaringan internet. Tren pembayaran keuangan secara digital dimulai sejak hadirnya teknologi internet di tengah-tengah masyarakat. Industri perbankan mengawalinya dengan memberikan fasilitas berupa kartu kredit dan kartu debit kepada nasabahnya. Masyarakat mulai menggantikan pembayaran uang tunai dengan transaksi melalui kartu tersebut, sehingga seseorang tidak perlu lagi membawa uang tunai untuk membeli sesuatu kepada penyedia barang dan jasa. Seiring pesatnya

arus teknologi, industri perbankan mulai menawarkan internet banking dan *mobile banking* untuk memberikan kemudahan kepada nasabahnya. Berkembangnya teknologi *smartphone* juga akhirnya semakin memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, karena fasilitas-fasilitas perbankan kini dapat diakses dalam satu genggam tangan. Era berikutnya adalah perusahaan-perusahaan *financial technology (fintech)* yang mulai mengeluarkan layanan dompet elektronik (*e-wallet*) untuk melakukan transaksi keuangan.

Menurut data We Are Social, ada 212,9 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2023. Total penduduk Indonesia saat itu diperkirakan mencapai 276,4 juta jiwa, artinya sebanyak 77 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet. Jumlah pengguna *mobile* seluler di Indonesia justru melebihi jumlah penduduknya yaitu sebanyak 358,3 juta. Hal ini menggambarkan fenomena bahwa satu orang penduduk bisa jadi memiliki lebih dari satu perangkat *mobile* seluler atau *smartphone*. Tren penggunaan *smartphone* inilah yang akhirnya menambah laju percepatan perkembangan pembayaran secara digital. Pandemi Covid-19 Indonesia juga berdampak signifikan terhadap perekonomian, khususnya sektor keuangan. Peningkatan jumlah transaksi yang menggunakan pembayaran digital menjadi suatu hal yang pasti karena pembayaran digital sebagai alternatif pembayaran yang memungkinkan penggunaannya untuk tidak perlu ke luar rumah di tengah himbauan pemerintah untuk tetap #dirumahsaja. Tidak hanya di sektor perbankan, bahkan pembayaran digital sudah merambah

sektor UMKM. Menurut data *We Are Social*, jumlah masyarakat Indonesia yang melakukan pembayaran digital telah mencapai 179 juta orang pada awal tahun 2023. meningkat 12,8 persen dari tahun sebelumnya dengan nilai total tahunan transaksi pembayaran digital sebesar USD 72,9 miliar atau sekitar 1.071 triliun. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa tren penggunaan pembayaran digital sudah sangat masif di masyarakat (Zulkifli *et al.*, 2023).

2.2.3 Peran *Digital payment* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

UMKM sering kali menggunakan sistem pembayaran konvensional yang menghambat efisiensi dan transparansi transaksi. Banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih bergantung pada transaksi tunai yang menimbulkan risiko kehilangan uang secara fisik, kesalahan pencatatan, atau keterbatasan jangkauan pelanggan. Hambatan ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan digital dan kurangnya integrasi teknologi dalam proses bisnis sehari-hari. Selain itu, bisnis kesulitan mengelola arus kas dan melakukan evaluasi keuangan yang menyeluruh karena bergantung pada transaksi fisik. Dalam situasi seperti ini, solusi pembayaran yang lebih fleksibel diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen (Bharata *et al.*, 2025).

Pelaku UMKM di Indonesia mulai menggunakan sistem pembayaran digital untuk mengatasi masalah tersebut. *Payment gateway* modern seperti Go-Pay, OVO, Dana, dan QRIS telah

menjadi alternatif untuk proses transaksi masa kini. Melalui sistem ini, Pembayaran tanpa uang tunai memungkinkan transaksi dipercepat dan pencatatan dilakukan secara otomatis Bharata *et al.* (2025). UMKM yang telah mengadopsi teknologi ini merasakan peningkatan efisiensi operasional dan kemudahan dalam melacak posisi keuangan mereka. Selain itu, *Digital payment* menawarkan fitur tambahan seperti sistem poin dan promosi berbasis aplikasi yang efektif meningkatkan loyalitas pelanggan (Bharata *et al.*, 2025).

Pemanfaatan digital payment juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Melalui sistem pembayaran digital, transaksi dapat tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam memantau arus kas, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi keuangan usaha. Selain itu, penggunaan digital payment secara optimal dapat mendukung keberlanjutan usaha karena membantu pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terstruktur (Sitorus & Panjaitan, 2026).

Kemampuannya untuk meningkatkan performa finansial menunjukkan peran strategis pembayaran digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sebagaimana ditunjukkan oleh Putri *et al.* (dalam Bharata *et al.*, 2025), penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan transaksi. Selain itu, menurut penelitian Siregar *et al.* (dalam Bharata *et al.*, 2025), *payment gateway* membantu transparansi, keamanan, dan

integrasi laporan keuangan secara otomatis yang sebelumnya merupakan kendala utama dalam sistem manual. Pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas usahanya di mata konsumen sekaligus mereduksi waktu transaksi melalui teknologi ini (Bharata *et al.*, 2025).

Adopsi pembayaran digital pada UMKM berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, kemudahan transaksi, dan kepuasan pelanggan. Karena jangkauan konsumen menjadi lebih luas terutama dari generasi milenial dan Gen Z yang lebih akrab dengan transaksi digital banyak bisnis kecil mencatat peningkatan omzet setelah menyediakan pembayaran non-tunai (Bharata *et al.*, 2025). Selain itu, catatan transaksi yang dihasilkan secara *real-time* sangat membantu dalam evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Transaksi juga menjadi lebih aman karena pelaku usaha tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di lokasi bisnis.

Perubahan dan konsekuensi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembayaran digital akan memainkan peran penting dalam mengubah pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembayaran digital memainkan peran krusial dalam mentransformasi pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Untuk memastikan UMKM dapat bertahan di tengah dinamika pasar yang kompetitif, inovasi ini merupakan kebutuhan strategis. Sebagaimana hasil penelitian Siregar *et al.* dan Putri *et al.* (dalam Bharata *et al.*, 2025), adopsi sistem pembayaran digital

menunjukkan kesiapan UMKM untuk menuju tata kelola usaha yang lebih canggih, transparan, dan berdaya saing.

2.2.4 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) yang difokuskan untuk menganalisis bagaimana pengguna menerima teknologi. TRA sendiri memiliki sejarah panjang, mulai dikembangkan oleh Fishbein pada tahun 1960-an. Teori ini kemudian disempurnakan oleh Fishbein dan Ajzen hingga tahun 1980. Selanjutnya, Davis dan rekan-rekannya mengembangkan TRA lebih lanjut pada tahun 1989, yang menghasilkan TAM sebagai model khusus untuk mengkaji penerimaan teknologi (Fachrunnisa *et al*, 2024). Teori ini lalu dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Szajna (1994), Igbaria *et al*. (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000).

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi komputer, berbagai model penelitian telah dikembangkan. Beberapa model yang telah didokumentasikan dalam literatur penelitian teknologi informasi antara lain TRA, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis dan rekan-rekannya. Di antara model-model tersebut, TAM menjadi salah satu yang paling sering digunakan dalam studi teknologi informasi. Popularitas TAM

disebabkan oleh kesederhanaan dan kemudahan penerapannya dalam konteks penelitian.

Penelitian TAM telah dikembangkan dari sudut pandang teoretis. Awalnya, teori difusi inovasi adalah teori yang mendominasi berbagai referensi adopsi teknologi. TAM sendiri merupakan evolusi dari TRA dan mengantisipasi adopsi sistem teknologi informasi. Menurut Wijaya (dalam Dahlan *et al.*, 2020), terdapat dua factor utama yang memengaruhi integrasi, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan): Tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Pengguna): Tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha fisik dan mental yang berat (mudah digunakan).

TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Di samping itu, penggunaan sistem informasi yang mudah tidak membutuhkan banyak tenaga dari pengguna. Pada dasarnya, jika pengguna memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi, maka tingkat penerimaan teknologi tersebut akan tinggi. Oleh karena itu, model TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi isu-isu yang diperlukan untuk mendorong kesiapan teknologi (Kandi *et al.*, 2020).

2.2.5 Indikator Penggunaan *Digital payment*

Digital payment merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara non-tunai dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti QRIS, e-wallet, dan *mobile banking*. Penggunaan *Digital payment* pada UMKM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta keamanan dalam melakukan transaksi.

Variabel *Digital Payment* dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan menunjukkan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan. Dalam konteks pembayaran digital, model TAM kemudian dikembangkan dengan menambahkan dimensi kepercayaan (*trust*) dan penggunaan aktual (*actual usage*). Oleh karena itu, pengukuran Digital Payment dalam penelitian ini menggunakan dimensi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, dan *actual usage* yang diadaptasi dari Yahya *et al.* (2025). dan disesuaikan dengan konteks penggunaan pembayaran digital pada UMKM. Adapun indikator dari Digital Payment dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)*

Persepsi kemanfaatan adalah tingkat keyakinan bahwa penggunaan *Digital payment* dapat meningkatkan kinerja usaha.

Indikator:

- Mempercepat proses transaksi
- Meningkatkan efisiensi pembayaran
- Membantu meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan

2. *Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)*

Persepsi kemudahan adalah tingkat keyakinan bahwa *Digital payment* mudah untuk dipelajari dan digunakan.

Indikator:

- Kemudahan untuk dipelajari oleh pengguna
- Kemudahan untuk dipahami alur penggunaannya
- Memudahkan pemantauan transaksi

3. *Trust (Kepercayaan)*

Kepercayaan adalah tingkat keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem *Digital payment*.

Indikator:

- Keamanan dalam melakukan transaksi
- Perlindungan terhadap data pribadi pengguna
- Keandalan sistem penyedia layanan

4. *Actual Usage (Penggunaan Aktual)*

Penggunaan aktual adalah tingkat intensitas penggunaan *Digital payment* dalam kegiatan usaha.

Indikator:

- Penggunaan pembayaran digital dalam transaksi usaha
- Frekuensi penggunaan pembayaran digital
- Intensitas penggunaan dibandingkan pembayara tunai

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai pilar utama struktur perekonomian Indonesia. Peran ini tercermin dari kontribusinya yang krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan secara merata, hingga penyerapan tenaga kerja dalam skala besar. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM tidak hanya menyumbang angka signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia (Marunduh *et al.*, 2025).

Secara regulasi, definisi UMKM tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan UMKM sebagai unit usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria modal dan hasil penjualan tahunan tertentu. Sejarah mencatat bahwa sektor ini memiliki daya tahan (*resilience*) yang luar biasa terhadap guncangan eksternal. Hal ini terbukti ketika UMKM tetap mampu berdiri tegak saat menghadapi krisis moneter 1998, perlambatan ekonomi 2010, hingga tantangan pandemic beberapa waktu lalu. Ketangguhan ini menegaskan bahwa UMKM adalah instrumen stabilisator ekonomi nasional yang vital (Irawati, 2023)

Namun, memasuki era ekonomi digital, UMKM kini berada pada titik balik transformasi. Model bisnis konvensional dinilai tidak lagi cukup untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi sebuah keharusan agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasarnya (Sultansyah, 2024). Meskipun potensinya besar, tantangan nyata masih membayangi, terutama dalam hal

1. Pengelolaan Keuangan: masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai.
2. Adopsi Teknologi: adanya celah kemampuan dalam mengintegrasikan alat digital ke dalam proses bisnis (Huda, 2025).

2.3.1 Kriteria UMKM

Karakteristik UMKM mencerminkan sifat serta kondisi operasional yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku para pelakunya. Menurut Hadzami *et al.* (2025), karakteristik tersebut dapat dijelaskan melalui kriteria klasifikasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang meliputi beberapa aspek berikut ini:

1. Usaha Mikro

Berdasarkan pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan

paling banyak Rp300 juta. Dari aspek manajerial, usaha mikro umumnya masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, di mana dana usaha seringkali tercampur dengan dana pribadi pemilik. Contoh pelaku usaha mikro adalah pedagang kecil dipasar tradisional atau pedagang kaki lima.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau besar. Berdasarkan kriteria Undang-Undang, usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan paling banyak Rp2,5 miliar. Pengelolaan keuangan pada tingkat ini cenderung lebih profesional dan terstruktur dibandingkan usaha mikro. Contohnya meliputi usaha jasa boga (*catering*), bengkel kendaraan bermotor, hingga restoran skala menengah.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif dengan kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar. Berbeda dengan kategori sebelumnya, usaha menengah biasanya telah memiliki legalitas usaha yang lengkap serta manajemen keuangan yang mapan dengan pemisahan aset

pribadi dan aset perusahaan yang tegas. Contoh pelaku usaha menengah antara lain took bangunan besar, industri manufaktur skala menengah, dan restoran besar.

2.3.2 Peranan UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital dalam struktur perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah menempatkan sektor UMKM sebagai instrumen strategis dalam pembangunan nasional, sehingga berbagai bentuk investasi seperti pelatihan manajerial, kemudahan akses permodalan, serta pendampingan berkelanjutan terus diberikan guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Komitmen pemerintah ini diwujudkan melalui keberadaan kementerian khusus, yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), yang bertugas melakukan pembinaan serta pengembangan kapasitas usaha masyarakat secara langsung.

Perhatian besar tersebut merupakan upaya sistematis untuk memperkuat fondasi ekonomi rakyat, mengingat UMKM memiliki dampak langsung (*direct impact*) terhadap ketahanan ekonomi lapisan masyarakat bawah. Menurut Aliyansyah (2020), setidaknya terdapat tiga peran utama UMKM yang sangat signifikan dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Sarana Pengentasan Kemiskinan

UMKM berperan sebagai solusi utama dalam menekan angka kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja yang masif. Mengingat akses terhadap lapangan kerja di sektor

formal sering kali terbatas, UMKM menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menciptakan penghasilan secara mandiri.

2. Instrumen Pemerataan Ekonomi Rakyat

Berbeda dengan korporasi besar yang cenderung berpusat di kawasan industri atau perkotaan, UMKM memiliki sebaran lokasi yang sangat luas hingga ke pelosok daerah. Keberadaan UMKM yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia berfungsi memperkecil kesenjangan ekonomi antara wilayah kota dan desa, sehingga masyarakat di daerah tidak perlu lagi melakukan urbanisasi ke kota besar hanya untuk memperoleh penghidupan yang layak.

3. Kontributor Devisa Negara

Peran UMKM saat ini tidak lagi terbatas pada pasar lokal, melainkan telah merambah pasar internasional. Peningkatan kualitas produk dan kemudahan akses ekspor memungkinkan UMKM Indonesia untuk bersaing di pasar global, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pemasukan devisa negara.

2.3.3 Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah unit terbesar di Indonesia. Sektor ini telah terbukti memiliki daya tahan (*resilience*) yang sangat tinggi terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Mengingat cakupannya yang sangat luas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai pengelompokan UMKM

berdasarkan karakteristik operasional dan manajerialnya. Menurut Aliyansyah (2020), klasifikasi UMKM dapat dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu:

1. *Livelihood Activities*

Merupakan UMKM yang digunakan oleh pelakunya semata-mata sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah atau bertahan hidup (*survive*). Pada kelompok ini, pelaku usaha umumnya belum memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang kuat. Kelompok ini sering disebut sebagai sektor informal dan memiliki jumlah populasi terbesar di Indonesia. Contohnya adalah pedagang kaki lima dan pedagang pasar tradisional.

2. *Micro Enterprise*

Merupakan kelompok UMKM yang memiliki karakteristik sebagai pengrajin atau memiliki keahlian teknis tertentu, namun belum memiliki orientasi kewirausahaan yang matang untuk mengembangkan bisnisnya secara masif.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan kelompok UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial yang lebih baik. Kelompok ini mampu menerima pekerjaan subkontrak dari perusahaan besar serta mulai melakukan penetrasi ke pasar ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*

Merupakan kelompok UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan yang sangat kuat dan progresif. Kelompok ini memiliki potensi besar untuk melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB) melalui inovasi, ekspansi pasar, dan manajemen profesional.

2.3.4 Keunggulan UMKM

Menurut Tambunan *et al.* (2022) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki karakteristik khusus yang memberikan keunggulan kompetitif, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Beberapa keunggulan tersebut antara lain:

1. Resiliensi terhadap Krisis Ekonomi

UMKM umumnya bergerak di sektor barang konsumsi dan jasa yang menjadi kebutuhan primer masyarakat sehari-hari. Hal ini menyebabkan permintaan cenderung stabil dan tidak terlalu terdampak secara signifikan saat terjadi krisis ekonomi dibandingkan sektor industri besar.

2. Optimalisasi Sumber Daya Lokal

UMKM memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia lokal, bahan baku domestik, serta teknologi tepat guna. Hal ini mengurangi ketergantungan terhadap input impor dan memperkuat rantai pasok lokal.

3. Kemandirian Struktur Pemodalán

Dalam menjalankan operasionalnya, UMKM cenderung lebih mengandalkan modal mandiri atau pembiayaan internal

dibandingkan pinjaman lembaga keuangan formal (perbankan). Hal ini meminimalkan risiko tekanan bunga atau kredit macet saat kondisi pasar sedang tidak stabil.

4. Paparan Risiko Global yang Rendah

Keterbatasan transaksi langsung dengan pasar global membuat UMKM relative aman dari guncangan ekonomi internasional. Dampak krisis global biasanya hanya dirasakan oleh sebagian kecil UMKM yang telah melakukan ekspansi atau berorientasi ekspor.

Bebagai keunggulan alami tersebut merupakan potensi besar bagi stabilitas usaha, namun optimalisasinya sangat bergantung pada kualitas pengelola usahanya. Sejalan dengan perspektif Human Capital Theory, keunggulan dalam pengelolaan sumber daya dan kemandirian modal ini akan mencapai titik maksimal apabila didukung oleh kapasitas SDM yang memiliki literasi keuangan yang baik. Dengan demikian, kemampuan manajerial yang kompeten menjadi kunci dalam mentransformasi keunggulan operasional menjadi kinerja bisnis yang unggul dan berkelanjutan.

2.3.5 Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan strategis serta mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Menurut Fachrunnisa *et al.* (2024), kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program maupun kebijakan yang telah direncanakan secara strategis oleh organisasi untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Hal ini menggambarkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Secara lebih luas, kinerja dipahami sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, visi, dan misi organisasi sebagaimana dituangkan dalam rencana strategis (Yunus *et al.*, 2022). Prestasi ini tercermin melalui output yang dihasilkan, baik secara kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk fisik maupun nonfisik (Sultansyah, 2024). Dalam konteks yang lebih spesifik, Florentina Bene (2024) mendefinisikan kinerja UMKM sebagai perbandingan antara hasil kerja nyata dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Termasuk di dalamnya adalah kinerja keuangan, yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui parameter-parameter tertentu.

Untuk mendapatkan gambaran kinerja yang lebih komprehensif dan tidak terbatas pada aspek finansial semata, diperlukan sebuah model pengukuran yang mampu menyelaraskan strategi usaha dengan aktivitas operasional. Sejalan dengan hal tersebut Kaplan dan Norton (1992) melalui pendekatan *Balanced Scorecard* mengidentifikasi bahwa kinerja organisasi dapat dinilai melalui empat perspektif utama (Marunduh *et al.*, 2025), yaitu:

1. Perspektif Keuangan (*financial*): menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta efisiensi penggunaan modal usaha.

2. Perspektif Pelanggan (*customer*): mengukur tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas konsumen, serta kemampuan usaha dalam menarik pelanggan baru di wilayah Aceh Tenggara
3. Perspektif Proses Bisnis Internal (*internal business process*): menilai efisiensi operasional, kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, serta inovasi dalam proses pelayanan.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*learning and growth*): berfokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, motivasi kerja, serta kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk penggunaan sistem pembayaran digital.

Pencapaian optimal pada keempat perspektif tersebut memerlukan upaya strategis yang komprehensif. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM jangka panjang adalah melalui penguatan kapasitas pelaku usaha dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntabilitas (Sultansyah, 2024). Dengan pemahaman manajerial yang baik, pelaku UMKM akan mampu mengarahkan aktivitas usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam setiap perspektif tersebut.

Pengukuran kinerja UMKM merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana suatu usaha mencapai tujuan strategisnya dan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Selama ini, banyak UMKM hanya menilai keberhasilan berdasarkan kondisi keuangan, padahal kinerja organisasi seharusnya dievaluasi secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Balanced Scorecard sebagai metode pengukuran kinerja UMKM karena mampu menilai kinerja dari perspektif keuangan maupun non-keuangan. Pendekatan ini membantu UMKM menerjemahkan visi dan strategi ke dalam ukuran kinerja yang lebih komprehensif, mencakup empat perspektif utama yang saling berhubungan dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi usaha. Dengan menggunakan Balanced Scorecard, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja secara objektif, terukur, seimbang, dan berorientasi masa depan sehingga perbaikan strategi dapat dilakukan secara tepat (Witanti & Hadiana, 2015). Selain itu, penggunaan indikator juga diperkuat dengan penelitian terbaru yang menyesuaikan konsep Balanced Scorecard dengan karakteristik UMKM sehingga lebih relevan dengan kondisi usaha saat ini (Limong, 2023). Adapun indikator kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Keuangan

- Peningkatan pendapatan usaha
- Peningkatan keuntungan (laba)

2. Perspektif Pelanggan

- Kepuasan pelanggan terhadap produk/jasa
- Loyalitas pelanggan

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

- Efektivitas operasional usaha
- Kualitas produk atau jasa yang di hasilkan

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

- Peningkatan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha
- Pemanfaatan teknologi dalam usaha
- Kemampuan adaptasi terhadap perubahan usaha

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian mengenai literasi keuangan dan *Digital payment* serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah banyak dilakukan dan menjadi perhatian penting bagi peneliti maupun praktisi kebijakan ekonomi. Di banyak wilayah, studi terdahulu menelaah hubungan antara literasi keuangan pemilik usaha, akses serta penerapan *Digital payment*, dan indikator kinerja UMKM seperti omzet, profitabilitas, efisiensi operasi, hingga pertumbuhan usaha. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha, sementara adopsi *Digital payment* mampu mempermudah transaksi dan memperluas akses pasar, meskipun signifikansinya sering kali di pengaruhi oleh infrastruktur dan konteks lokal. Adapun uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Huda (2025), Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan *Digital payment* Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan survey bersifat *explanatory* dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 107 Pelaku UMKM di Kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima sedangkan pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Terdapat persamaan pada penggunaan variabel dan alat analisis regresi, namun perbedaannya terletak pada lokasi serta fokus penelitian Huda yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan kemudahan penggunaan.

Jessica Melani *et al.* (2025) meneliti tentang "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, dan Modal Manusia Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sako". Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, pembayaran digital, dan modal manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel literasi keuangan dan *Digital payment* serta penggunaan metode kuesioner, sedangkan perbedaannya terdapat pada penambahan variabel modal manusia dan fokus pada variabel dependen pendapatan usaha, bukan kinerja secara luas.

Rokhimah *et al.* (2025) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Akses Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang". Penelitian ini menggunakan

teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah 89 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan akses keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, di mana literasi keuangan digital juga memengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui akses keuangan digital. Meskipun sama-sama menguji pengaruh literasi terhadap kinerja, perbedaan mendasar terletak pada penggunaan variabel mediasi serta fokus pada aspek literasi keuangan yang bersifat digital.

Muammar *et al.* (2025), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital payment* Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*, melibatkan 110 responden UMKM kuliner yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode pengumpulan data dan alat analisis regresi linier berganda, namun memiliki perbedaan pada karakteristik pelaku UMKM dan lokasi penelitian.

Rani & Desiyanti (2024), Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Digital payment* Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sebagai teknik survey untuk mengumpulkan data dan jumlah sampel sebesar 87 partisipan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak mendukung hipotesis, sementara itu *Digital payment* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Terdapat persamaan pada variabel utama yang diteliti, namun perbedaannya terletak pada penggunaan variabel inklusi keuangan serta batasan subjek yang hanya berfokus pada sektor industri makanan dan minuman.

Khotmi *et al.* (2024), melakukan penelitian mengenai pengaruh media sosial, literasi keuangan, *e-commerce*, *Digital payment*, dan orientasi wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Penelitian asosiatif ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 108 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital payment* dan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan tidak berdampak signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel literasi keuangan, *Digital payment*, kinerja UMKM, serta penggunaan analisis regresi berganda. Adapun perbedaannya mencakup penggunaan variabel media sosial, *e-commerce*, dan orientasi wirausaha, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Maharani & Anik Yuliati (2024) meneliti pengaruh *payment gateway* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. Menggunakan desain asosiatif kuantitatif dengan 54 sampel, hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan *payment gateway* dan literasi keuangan memiliki

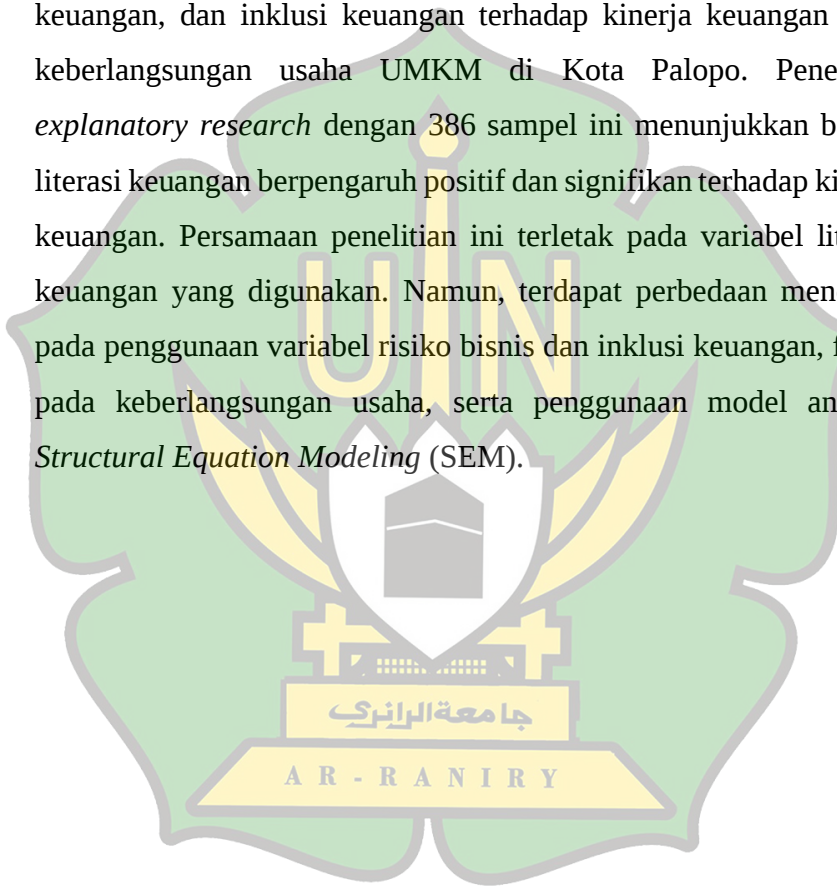
dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, sementara perbedaannya terletak pada variabel *payment gateway* yang lebih spesifik serta fokus pada indikator kinerja keuangan.

Fachrunnisa *et al.* (2024) mengkaji pengaruh literasi keuangan, *Digital payment*, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Dengan metode kuantitatif dan teknik *purposive sampling* terhadap 108 UMKM, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan *Digital payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, berbanding terbalik dengan kemampuan laporan keuangan yang berpengaruh positif. Terdapat persamaan pada penggunaan variabel utama literasi keuangan dan *Digital payment* serta metode regresi linear berganda. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel laporan keuangan dan konteks waktu penelitian yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19.

Yudhi *et al.* (2024) dalam penelitiannya di Kabupaten Buleleng menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi bagi pengaruh akses permodalan dan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM. Melalui pendekatan kausal terhadap 100 sampel, ditemukan bahwa akses permodalan dan *payment gateway* berpengaruh positif signifikan, namun literasi keuangan tidak signifikan sebagai pemoderasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM

serta sumber data primer. Perbedaannya terletak pada posisi literasi keuangan sebagai variabel moderasi, adanya variabel akses permodalan, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Yunus *et al.* (2022), meneliti pengaruh risiko bisnis, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan serta keberlangsungan usaha UMKM di Kota Palopo. Penelitian *explanatory research* dengan 386 sampel ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel literasi keuangan yang digunakan. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada penggunaan variabel risiko bisnis dan inklusi keuangan, fokus pada keberlangsungan usaha, serta penggunaan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Huda, (2025)	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan <i>Digital payment</i> Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima	Menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan survey bersifat explanatory dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 107 Pelaku UMKM di Kota Bima	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan <i>Digital payment</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima sedangkan pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima
2.	Jessica Melani Rahelita Nababan & Dewi Sri, (2025)	Pengaruh literasi Keuangan Pembayaran Digital Dan Modal Manusia Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Sako	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan pembayaran digital, dan Modal Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sako.
3.	Rokhimah <i>et al.</i> (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Akses Keuangan Digital Terhadap	Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 89	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan digital dan akses keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM,

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kinerja UMKM Kota Semarang	pelaku UMKM di Kota Semarang	dan literasi keuangan digital secara tidak langsung mempengaruhi kinerja UMKM dengan akses keuangan digital.
4.	Muammar <i>et al.</i> (2025)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Digital payment</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, melibatkan 110 responden UMKM kuliner yang dipilih melalui purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>Digital payment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo
5.	Rani & Desiyanti, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Digital payment</i> Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sebagai teknik survey untuk mengumpulkan data dan jumlah sampel sebesar 87 partisipan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak mendukung hipotesis, sementara itu <i>Digital payment</i> memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang.

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Khotmi <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, E-commerce, <i>Digital payment</i> , dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan teknik proportionate stratified random sampling serta rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dan dapat diolah sebanyak 108 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran digital dan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan orientasi wirausaha tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM.
7.	Maharani & Anik Yulianti, (2024)	Pengaruh Payment Gateway dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari	Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 54 pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>payment gateway</i> dan pengetahuan akan literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM.
8.	Fachrunnisa <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Digital payment</i> dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dan responden sebanyak 108	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>Digital payment</i> tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul, sedangkan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Kinerja UMKM	UMKM di Kabupaten Bantul	Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.
9.	Yudhi <i>et al.</i> (2024)	Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan Kausal dan jumlah sampel sebanyak 100 UMKM.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses permodalan dan payment gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.
10.	Yunus <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatory research dengan sampel sebanyak 386 dari 11.022 populasi.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha, Literasi keuangan berpengaruh positif

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo		signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha, Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.

Sumber: *Data Diolah*, (2025)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Tabel 2.1, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dan perbedaan tersebut disajikan pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Huda, (2025)	Terdapat persamaan pada penggunaan variabel dan alat analisis regresi	Terdapat perbedaan pada lokasinya dan penelitian huda hanya berfokus pada pemahaman dan kemudahan penggunaan
2.	Jessica Melani Rahelita Nababan & Dewi Sri,	Terdapat persamaan pada variabel literasi keuangan, <i>Digital payment</i> , serta	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel modal manusia dan fokus pada variabel dependen pendapatan usaha, bukan kinerja UMKM

	(2025)	penggunaan metode kuesioner	
3.	Rokhimah <i>et al.</i> (2025)	Sama-sama menguji pengaruh literasi terhadap kinerja UMKM	Terdapat perbedaan pada penggunaan variabel mediasi serta fokus pada aspek literasi keuangan yang bersifat digital
4.	Muammar <i>et al.</i> (2025)	Terdapat persamaan dalam metode pengumpulan data dan alat analisis regresi linear berganda	Terdapat perbedaan pada karakteristik pelaku UMKM dan lokasi penelitian
5.	Rani & Desiyanti, (2024)	Terdapat persamaan pada variabel utama yang diteliti serta menggunakan pendekatan kuantitatif	Terdapat perbedaan pada penggunaan variabel inklusi keuangan, serta batasan subjek yang hanya focus pada sektor industri makanan dan minuman
6.	Khotmi <i>et al.</i> (2024)	Terdapat persamaan pada variabel literasi keuangan, <i>Digital payment</i> dan kinerja UMKM serta menggunakan analisis regresi berganda	Terdapat perbedaan pada penggunaan variabel media sosial, E-commerce, dan Orientasi Wirausaha serta lokasi penelitian yang berbeda.
7.	Maharani & Anik Yuliati, (2024)	Terdapat persamaan pada metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner	Terdapat perbedaan pada variabel payment gateway yang lebih spesifik serta focus pada indikator kinerja keuangan
8.	Fachrunnisa <i>et al.</i> (2024)	Terdapat persamaan pada penggunaan variabel utama literasi keuangan dan <i>Digital payment</i> serta metode regresi linear berganda	Terdapat perbedaan pada penambahan variabel laporan keuangan dan konteks waktu penelitian yang dilakukan pada masa pandemic COVID-19

9.	Yudhi <i>et al.</i> (2024)	Terdapat persamaan pada penggunaan variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM serta sumber data primer	Terdapat perbedaan pada posisi literasi keuangan sebagai variabel moderasi, adanya variabel akses permodalan, serta lokasi penelitian yang berbeda.
10.	Yunus <i>et al.</i> (2022)	Terdapat persamaan pada variabel literasi keuangan yang digunakan	Terdapat perbedaan mendasar pada penggunaan variabel risiko bisnis dan inklusi keuangan, fokus pada keberlangsungan usaha, serta penggunaan model analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).

Sumber: Data Diolah, (2025)

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

Keterkaitan antar variabel merupakan hubungan atau pengaruh yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian. Hubungan ini menunjukkan bagaimana perubahan pada variabel independen (variabel bebas) dapat memengaruhi variabel dependen (variabel terikat), baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, keterkaitan antar variabel dianalisis untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat atau hubungan asosiatif yang didasarkan pada teori dan didukung oleh data empiris. Pemahaman terhadap keterkaitan antar variabel menjadi penting karena dapat menjelaskan pola hubungan, kekuatan pengaruh, serta arah hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang relevan (Ghozali, 2011).

2.5.1 Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha mengelola keuangan, menyusun perencanaan usaha, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif. Marunduh *et al.* (2025) menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Literasi keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan usaha, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terencana sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Masriah, 2025). Dalam perspektif Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Secara empiris, penelitian Sultansyah (2024), Muammar *et al.* (2025), dan Yunus *et al.* (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, Huda (2025), Rani dan Desiyanti (2024), serta Fachrunnisa *et al.* (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2.5.2 *Digital payment* Terhadap Kinerja UMKM

Penggunaan *Digital payment* memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi transaksi melalui reduksi waktu dan biaya operasional dalam proses pembayaran. Selain itu, adopsi teknologi ini mampu memperluas jangkauan pasar dengan memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk bertransaksi tanpa ketergantungan pada uang tunai. Dari aspek manajemen internal *Digital payment* berkontribusi pada peningkatan akurasi pencatatan keuangan serta memitigasi risiko kehilangan fisik uang tunai. Temuan ini selaras dengan Ozturk *et al.* (2016), sebagaimana dikutip oleh Marunduh *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital dapat mengoptimalkan kinerja bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asisa *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989), penerimaan dan penggunaan teknologi baru ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks ini, pelaku UMKM yang merasakan kemudahan akses serta manfaat fungsional dari sistem pembayaran digital akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam aktivitas bisnisnya. Implementasi *Digital payment* yang optimal pada akhirnya akan mempercepat siklus transaksi dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Huda (2025), Muammar *et al.* (2025), Rani dan Desiyanti (2024), serta Khotmi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa Digital Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Maharani dan Anik Yulianti (2024) serta Yudhi *et al.* (2024) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital mampu meningkatkan efektivitas transaksi dan mendukung peningkatan kinerja usaha.

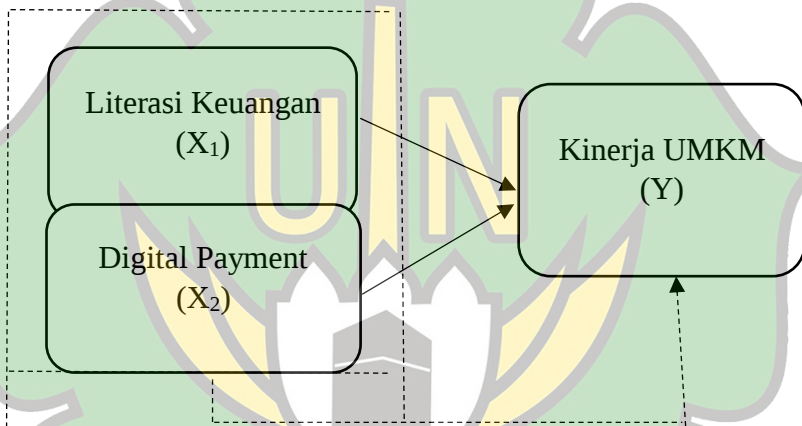
Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Fachrunnisa *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa Digital Payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Digital Payment terhadap kinerja UMKM. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Digital Payment memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi, kualitas pelayanan, dan efektivitas pengelolaan usaha, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital payment* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan kerangka penelitian yang berfokus pada variabel-variabel yang diduga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, yaitu literasi keuangan dan *Digital payment*. Melalui analisis terhadap variabel-variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah literasi keuangan dan *Digital payment* berpengaruh, baik secara parsial

maupun simultan, terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai urgensi penguatan literasi keuangan dan optimalisasi teknologi pembayaran digital dalam rangka mendorong keberlanjutan serta daya saing UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: *Data Diolah*, (2025)

Berdasarkan skema kerangka berfikir pada Gambar 2.1, penelitian ini menempatkan Literasi Keuangan (X_1) dan *Digital payment* (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen, yang dalam model ini dilambangkan dengan X. Sementara itu, Kinerja UMKM diposisikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen sendiri merupakan variabel yang di pengaruhi sehingga menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, kerangka ini menggambarkan alur logika bahwa perubahan pada tingkat kinerja UMKM dipengaruhi oleh kontribusi dari literasi keuangan dan penerapan *Digital payment*.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2023). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_{a1} :Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara
- H_{a2} :*Digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara
- H_{a3} :Literasi keuangan dan *Digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal melalui metode survei. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Unaradjan (dalam Hutahaeen & Perdini, 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan ilmiah yang sistematis untuk mengkaji variabel dan hubungan antar variabel.

Selanjutnya, Emzir (dalam Karimuddin *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma *postpositivisme* yang menekankan pada hubungan sebab-akibat, perumusan hipotesis, serta penggunaan pengukuran dan analisis statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data berupa angka dalam seluruh proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan *Digital payment* terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Mengingat

jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik total sampling untuk membuktikan secara empiris hubungan sebab-akibat antar variabel tersebut secara lebih akurat dan menyeluruh. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 22 untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tenggara sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan, penggunaan *Digital payment*, dan kinerja UMKM melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan data primer dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi aktual responden, sehingga mampu menjawab permasalahan serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan secara akurat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut pandangan yang diuraikan oleh Sugiyono (dalam Hutahaeen & Perdini, 2023), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 UMKM (Dinas Koperasi, 2025).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Azwar dalam Hutahaeen & Perdini (2023) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti berdasarkan karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang menjadi objek penelitian relatif kecil, yaitu sebanyak 122 UMKM binaan di Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan jumlah populasi yang masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden. Penggunaan seluruh anggota populasi dilakukan untuk memperoleh

gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi populasi serta meminimalkan terjadinya kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*).

Oleh karena itu, seluruh populasi yang berjumlah 122 UMKM dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 122 responden.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM binaan yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Tenggara serta berdomisili di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Pelaku UMKM yang masih aktif beroperasi pada saat penelitian dilaksanakan.
3. Pelaku usaha yang telah mengadopsi dan menggunakan sistem pembayaran digital (*Digital payment*) dalam transaksi usahanya.

Pemilihan kriteria ini bertujuan agar sampel yang diambil benar-benar representative dan memiliki kompetensi yang sesuai untuk menjawab variabel-variabel penelitian, khususnya terkait penggunaan teknologi pembayaran digital dan pengelolaan literasi keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala likert

melalui metode pemberian skor (scoring). Menurut Sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, di mana setiap pertanyaan telah disertai dengan alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang dialami.

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh Sugiyono (Sugiyono dalam Rezeki et al, 2025). Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Tanpa data yang akurat dan andal, proses analisis serta penarikan simpulan penelitian tidak akan memiliki dasar yang kuat.

Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan pengajuan surat izin penelitian dari kampus. Surat izin tersebut kemudian diserahkan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Tenggara sebagai lokasi penelitian. Setelah memperoleh izin dan data terkait UMKM binaan dari dinas tersebut, peneliti menyusun pernyataan kuesioner berdasarkan indikator variabel penelitian. Selanjutnya, kuesioner dibuat dalam bentuk Google Form untuk mempermudah proses penyebaran dan pengumpulan data. Tautan kuesioner kemudian disebarakan kepada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh

Tenggara melalui media grup WhatsApp yang digunakan oleh UMKM binaan sebagai sarana komunikasi dengan dinas terkait. Adapun pemberian skor untuk jawaban responden dalam kuesioner ini mengikuti ketentuan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, (2019)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diukur pada pelaku UMKM binaan yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Tenggara. literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan OJK (dalam Asari *et al.* 2023).

Digital payment merupakan sistem pembayaran yang melibatkan pemindahan sejumlah dana dari pembayar kepada penerima, di mana seluruh proses mulai dari penyimpanan dana

hingga transaksi dilakukan secara digital menggunakan perangkat lunak tertentu (Sultansyah 2024).

Kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai oleh usaha mikro, kecil dan menengah dalam menjalankan kegiatan usahanya yang di ukur melalui pencapaian tujuan usaha, seperti peningkatan penjualan, laba, produktivitas, pertumbuhan usaha, serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha (Florentina Bene 2024). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Definisi Operasioal Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Literasi Keuangan (X ₁)	1.Pengetahuan keuangan (<i>Financial knowledge</i>)	1. Usaha saya melakukan pencatatan keuangan secara teratur. 2. Keuangan usaha saya dipisahkan dengan keuangan pribadi.
	2. Sikap keuangan (<i>Financial attitudes</i>)	1. Saya merasa pengelolaan keuangan yang baik penting bagi usaha saya. 2. Penggunaan uang dalam usaha saya dilakukan dengan hati-hati.
	3. Perilaku keuangan (<i>Financial behavior</i>)	1. Usaha saya menggunakan uang sesuai kebutuhan usaha 2. Usaha saya menyisihkan keuntungan untuk pengembangan.
Digital payment (X ₂)	1. <i>Perceived usefulness</i> (Persepsi kemanfaatan)	1. Penggunaan pembayaran digital membantu meningkatkan omset usaha saya.

Kinerja UMKM (Y)		2. Pembayaran digital membantu meningkatkan efisiensi usaha saya.
	2. <i>Perceived ease of use</i> (Persepsi kemudahan)	1. Penggunaan pembayaran digital di usaha saya mudah dilakukan. 2. Pembayaran digital mudah dipelajari dan dioperasikan dalam usaha saya.
	3. <i>Trust</i> (Kepercayaan)	1. Pembayaran digital di usaha saya aman digunakan. 2. Saya percaya pembayaran digital dapat digunakan tanpa risiko yang merugikan usaha saya.
	4. <i>Actual usage</i> (Penggunaan actual)	1. Usaha saya menggunakan pembayaran digital untuk melayani transaksi pelanggan. 2. Saya sering menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.
	1. Perspektif keuangan	1. Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir. 2. Pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih baik.
	2. Perspektif pelanggan	1. Jumlah pelanggan usaha saya mengalami peningkatan. 2. Pelanggan merasa puas dengan produk/jasa saya
	3. Perspektif proses bisnis internal	1. Usaha saya mampu melayani pelanggan dengan tepat waktu. 2. Usaha saya berjalan dengan baik setiap hari.
	4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	1. Saya berusaha mempelajari hal baru untuk mengembangkan usaha

		2. Kemampuan saya dalam menjalankan usaha semakin meningkat.
--	--	--

Sumber : *Data Olahan*, 2025

3.6 Model Penelitian

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, (2019) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaikkan dan diturunkan nilainya.

Analisis ini digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1) dan *Digital payment* (X_2), yang diduga berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: A R - R A N I R Y

Y : Kinerja UMKM

α : Koefisien konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Literasi keuangan

X_2 : *Digital payment*

ε : *Error*, variabel gangguan (Sugiyono, 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang berkenaan dengan perhitungan untuk penjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan, digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2019). Metode analisis data yang digunakan, yaitu :

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2019). Intrument penelitian dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data secara tepat sesuai dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dari Output correlations dengan nilai r table. Nilai r table ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel penelitian, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya analisis tersebut dinyatakan valid.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya analisis tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu

instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah (Sugiyono, 2019).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item pernyataan dalam kuesioner. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut

Rumus alpha cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reabilitas

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian item

σ_t^2 : Varians total (Rezeki *et al*, 2025).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis

ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, sebagai contoh, uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis linera sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional* yang bukan merupakan data runtun waktu

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Pada umumnya, seluruh uji asumsi klasik dapat dilakukan terlebih dahulu, kemudian diidentifikasi uji yang belum memenuhi persyaratan. Selanjutnya, dilakukan perbaikan terhadap pelanggaran asumsi hingga memenuhi kriteria yang ditetapkan, sebelum melanjutkan pengujian pada uji asumsi klasik lainnya (Duli, 2019).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak

dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Duli, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu analisis grafik Histogram, *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot), dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui program SPSS Versi 22.

1. Histogram

Histogram digunakan untuk melihat pola distribusi residual. Data dikatakan berdistribusi normal apabila grafik histogram membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan penyebaran data tidak menceng ke kiri maupun ke kanan secara ekstrem.

2. *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Normal P-P Plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif residual yang sesungguhnya dengan distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

3. *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual secara statistik. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi sehingga memengaruhi keakuratan model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual dalam model regresi tidak konstan sepanjang nilai variabel independen. Hal ini dapat memengaruhi efisiensi estimasi koefisien dalam regresi linier dan mengarah pada kesalahan dalam pengujian hipotesis. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas (Rezeki *et al*, 2025). Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari error (residual) suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang benar jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap yang disebut homoskedastisitas. Kalau terjadi heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat menyebabkan erornya juga berubah sejalan kenaikan atau penurunannya. Akibatnya jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah.

Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikan $> \alpha$ (0,05)
2. Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikan $< \alpha$ (0,05).

3.9 Pengujian Hipotesis

Metodologi uji hipotesis adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Uji hipotesis merupakan satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Rezeki *et al*, 2025). Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran dari dugaan itu maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Uji hipotesis dalam metode kuantitatif dilakukan untuk menentukan apakah ada cukup bukti data untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Uji hipotesis juga digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau perbedaan

signifikan antara variabel-variabel tertentu atau mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Rezeki *et al*, 2025).

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk memastikan apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y):

H_{a1} :Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

H_{01} :Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Pengaruh *Digital payment* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y):

H_{a2} :*Digital payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

H_{02} :*Digital payment* tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil pengujian diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambil keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. H_0 diterima (H_a ditolak) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak (H_a diterima) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Hal ini berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan (Sugiyono, 2019). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah:

H_{a3} : Literasi keuangan dan *Digital payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

H_{03} : Literasi keuangan dan *Digital payment* tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Tenggara.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. H_0 diterima (H_a ditolak) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 sampai 1.

1. Nilai R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan kuat.
2. Nilai R^2 semakin mendekati 0, menunjukkan variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan tergolong lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2025, tercatat pelaku UMKM yang tersebar di 16 kecamatan dengan berbagai jenis usaha yang mencerminkan kekayaan sumber daya lokal.

UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara bergerak dalam beragam bidang usaha, antara lain makanan ringan (keripik, kue, roti, kacang), minuman olahan (jus, kopi), serta produk berbasis hasil alam (gula aren, brong, kopi tradisional). Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus melestarikan budaya dan tradisi daerah.

Setiap kecamatan memiliki karakteristik usaha yang berbeda sesuai dengan potensi wilayahnya. Misalnya, terdapat kecamatan yang lebih dominan pada usaha makanan olahan seperti keripik dan kue, sementara kecamatan lain lebih menonjol pada usaha berbasis hasil alam seperti gula aren dan kopi.

Persebaran UMKM di seluruh kecamatan ini menjadikan Kabupaten Aceh Tenggara sebagai salah satu daerah dengan basis ekonomi kerakyatan yang kuat. Selain berperan sebagai

penggerak ekonomi lokal, UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Dengan jumlah kecamatan yang cukup banyak dan variasi usaha yang beragam, UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara menjadi representasi nyata dari kekuatan ekonomi masyarakat yang perlu terus dikembangkan melalui inovasi, digitalisasi, dan dukungan kebijakan pemerintah.

4.2 Gambaran Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat dikelompokkan pria dan wanita seperti tabel berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	40	33
2.	Perempuan	82	67
Total Responden		122	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 122 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 82 orang (67 Persen) kemudian jumlah responden laki-laki sebanyak 40 orang (33 Persen). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa

sebagian besar masyarakat yang dijadikan responden di kabupaten Aceh Tenggara adalah Perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kematangan seorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memiliki sesuatu. Salah satunya adalah pengaruh literasi keuangan dan *digital payment*. Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 25 Tahun	20	16
2.	25 - 35 Tahun	52	43
3.	36 - 45 Tahun	40	33
4.	> 45 Tahun	10	8
Total Responden		122	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari responden yang terpilih, didominasi oleh responden pada kelompok usia 25-35 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 52 orang (43 Persen), kemudian diikuti oleh kelompok usia 36-45 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (33 Persen), selanjutnya diikuti oleh kelompok usia <25 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (16 Persen), dan terakhir diikuti oleh kelompok usia > 45 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (8 Persen). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah dari kelompok usia 25-35 Tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai parameter seorang dalam mempengaruhi pekerjaan orang tersebut. Pembagian responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD/SMP	10	8
2.	SMA/SMK	70	57
3.	Diploma (D3)	18	15
4.	Sarjana (S1)	23	19
5.	Pascasarjana	1	1
Total Responden		122	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 122 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya ialah SMA/SMK dengan jumlah responden 70 orang (57 Persen), kemudian diikuti oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya Sarjana dengan jumlah responden 23 orang (19 Persen), selanjutnya diikuti oleh responden tingkat pendidikan terakhir Diploma dengan jumlah 18 orang (15 Persen), dan terakhir didominasi oleh responden tingkat pendidikan terakhirnya Pascasarjana dengan jumlah responden

hanya 1 orang (1 Persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA/SMK.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama usaha berdiri menunjukkan pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh pelaku usaha dalam menghadapi berbagai kondisi bisnis, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, lama usaha dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan, penggunaan digital payment, serta kinerja UMKM. Pembagian responden berdasarkan lama usaha berdiri dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

No	Lama Usaha Berdiri	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 Tahun	14	11
2.	1 - 3 Tahun	58	48
3.	4 - 6 Tahun	37	30
4.	> 6 Tahun	13	11
Total Responden		122	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden memiliki lama usaha berdiri *1–3 tahun* sebanyak *58 responden (48 Persen)*, diikuti oleh responden dengan lama usaha *4–6 tahun* sebanyak *37*

responden (30 Persen). Sementara itu, responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 14 responden (11 Persen), dan lebih dari 6 tahun sebanyak 13 responden (11 Persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM responden merupakan usaha yang relatif masih berkembang.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM

Jenis usaha menunjukkan bidang kegiatan usaha yang dijalankan oleh responden. Perbedaan jenis usaha dapat memengaruhi cara pelaku UMKM mengelola keuangan, memanfaatkan pembayaran digital, dan menjalankan kegiatan usahanya. Pembagian responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM

No	Jenis usaha UMKM	Frekuensi	Persentase
1.	Jasa	4	3,28
2.	Kuliner	74	60,66
3.	Lainnya	8	6,56
4.	Perdagangan	36	29,51
Total Responden		122	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden menjalankan usaha di bidang *kuliner* sebanyak 74 responden (60,66 Persen). Selanjutnya, responden yang bergerak di bidang *perdagangan* berjumlah 36 responden (29,51 Persen), diikuti bidang *lainnya*

sebanyak 8 responden (6,56 Persen), dan bidang jasa sebanyak 4 responden (3,28 Persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM responden bergerak pada sektor kuliner.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah instrument (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid atau tidak, untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari literasi keuangan (variabel X_1), digital payment (variabel X_2), dan kinerja UMKM (variabel Y).

Setiap jawaban dari responden dimasukkan kedalam tabel penolong (tabulasi data) oleh peneliti. Peneliti kemudian memperoleh nilai rhitung dari setiap pernyataan tersebut dengan bantuan SPSS versi 22,0, untuk melihat kriteria valid atau tidaknya instrumen yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 122 orang, diperoleh degree of freedom (df) = $n - 2 = 122 - 2 = 120$. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 120$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,178. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Validitas

Variabel X		r hitung	r tabel ($\alpha=0.05$)	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,725	0,178	Valid
	X1.2	0,794	0,178	Valid
	X1.3	0,482	0,178	Valid

	X1.4	0,541	0,178	Valid
	X1.5	0,642	0,178	Valid
	X1.6	0,586	0,178	Valid
Digital Payment (X2)	X2.1	0,764	0,178	Valid
	X2.2	0,745	0,178	Valid
	X2.3	0,776	0,178	Valid
	X2.4	0,798	0,178	Valid
	X2.5	0,765	0,178	Valid
	X2.6	0,691	0,178	Valid
	X2.7	0,819	0,178	Valid
	X2.8	0,763	0,178	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,565	0,178	Valid
	Y.2	0,382	0,178	Valid
	Y.3	0,618	0,178	Valid
	Y.4	0,621	0,178	Valid
	Y.5	0,497	0,178	Valid
	Y.6	0,533	0,178	Valid
	Y.7	0,454	0,178	Valid
	Y.8	0,542	0,178	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X_1), *Digital Payment* (X_2), dan Kinerja UMKM (Y) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan seluruh nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,178 pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukur diulang. Instrument kuesioner yang tidak reabel maka tidak konsisten untuk

mengukur sehingga hasil pengukur tidak dipercaya. Uji realibilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X ₁)	0,703	6
Digital Payment (X ₂)	0,899	8
Kinerja UMKM (Y)	0,628	8

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2026

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel Literasi Keuangan (X₁) yaitu sebesar 0.703, nilai variabel Digital Payment (X₂) sebesar 0,899 dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,628. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang digunakan sebagai indikator baik variabel X maupun variabel Y merupakan alat ukur yang reliable atau handal dikarenakan setiap pertanyaan dalam instrumen yang digunakan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60.

4.4 Deskripsi Penelitian Variabel

4.4.1 Tanggapan Respon terhadap Literasi Keuangan (X₁)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel tingkat literasi keuangan ditampilkan pada Tabel.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Usaha saya melakukan pencatatan keuangan secara teratur.	1	7	17	74	23	3,90
2	Keuangan usaha saya dipisahkan dengan keuangan pribadi.	2	6	27	58	29	3,86
3	Saya merasa pengelolaan keuangan yang baik penting bagi usaha saya.	0	0	11	62	49	4,31
4	Penggunaan uang dalam usaha saya dilakukan dengan hati-hati.	1	1	17	78	25	4,04
5	Usaha saya menggunakan uang sesuai kebutuhan usaha.	0	2	18	72	30	4,06
6	Usaha saya menyisihkan keuntungan untuk pengembangan.	0	8	31	62	21	3,78
Jumlah Skor		4	24	121	406	177	23,95
Dikali Nilai Skor		4	48	363	1624	885	23,95
Jumlah (Rata-rata)		2924/732 (jumlah responden x item kusioner)					3,99

Sumber: Data diolahkembali, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh skor rata-rata variabel Literasi Keuangan sebesar 3,99 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

tergolong tinggi. Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa pengelolaan keuangan yang baik penting bagi usaha saya” dengan skor 4,31, yang menunjukkan tingginya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Sementara itu, item dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Usaha saya menyisihkan keuntungan untuk pengembangan” dengan skor 3,78, yang mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam mengalokasikan keuntungan untuk pengembangan usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya.

4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Digital Payment (X₂)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel *Digital Payment* ditampilkan pada Tabel.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Digital Payment

No	Pernyataan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Penggunaan pembayaran digital membantu meningkatkan omset usaha saya.	1	1	44	70	6	3,64
2	Pembayaran digital membantu meningkatkan efisiensi usaha saya	0	0	24	93	5	3,84

3	Penggunaan pembayaran digital di usaha saya mudah dilakukan.	0	4	51	63	4	3,54
4	Pembayaran digital mudah dipelajari dan dioperasikan dalam usaha saya.	0	0	11	71	40	4,24
5	Pembayaran digital di usaha saya aman digunakan.	0	0	20	64	38	4,15
6	Saya percaya pembayaran digital dapat digunakan tanpa risiko yang merugikan usaha saya.	0	2	37	66	17	3,80
7	Usaha saya menggunakan pembayaran digital untuk melayani transaksi pelanggan.	0	0	20	72	30	4,08
8	Saya sering menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.	0	0	12	82	28	4,13
Jumlah Skor		0	14	219	581	168	31,43
Dikali Nilai Skor		1	14	657	2324	840	31,43
Jumlah (Rata-rata)		3836/976 (jumlah responden x item kusioner)					3,93

Sumber: Data diolah kembali, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh skor rata-rata variabel Digital Payment sebesar 3,93 yang menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran

digital oleh pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara tergolong tinggi. Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Pembayaran digital mudah dipelajari dan dioperasikan dalam usaha saya” dengan skor 4,24, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa pembayaran digital mudah untuk digunakan. Sementara itu, item dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Penggunaan pembayaran digital di usaha saya mudah dilakukan” dengan skor 3,54, yang mengindikasikan masih adanya kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan jaringan internet dan kebiasaan sebagian pelanggan yang masih menggunakan pembayaran tunai. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan digital payment dalam kegiatan usahanya.

4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel kinerja UMKM ditampilkan pada Tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM

No	Pernyataan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir.	2	10	53	49	8	3,42

2	Pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih baik	0	7	18	50	47	4,12
3	Jumlah pelanggan usaha saya mengalami peningkatan.	2	7	21	70	22	3,84
4	Pelanggan merasa puas dengan produk/jasa saya.	1	8	19	69	25	3,89
	Usaha saya mampu melayani pelanggan dengan tepat waktu.	1	10	28	67	16	3,71
6	Usaha saya berjalan dengan baik setiap hari.	2	12	50	48	10	3,43
7	Saya berusaha mempelajari hal baru untuk mengembangkan usaha.	3	10	18	74	17	3,75
8	Kemampuan saya dalam menjalankan usaha semakin meningkat	4	10	33	63	12	3,57
Jumlah Skor		15	74	240	490	157	29,74
Dikali Nilai Skor		15	148	720	1960	785	29,74
Jumlah (Rata-rata)		3628/976 (jumlah responden x item kusioner)					3,72

Sumber: Data diolah kembali, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh skor rata-rata variabel Kinerja UMKM sebesar 3,72 yang menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara tergolong tinggi. Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih baik” dengan skor 4,12, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik. Sementara itu, item dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dalam beberapa

waktu terakhir” dengan skor 3,42, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara telah memiliki kinerja yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam meningkatkan pendapatan usaha.

4.5 Uji Asumsi Klasik

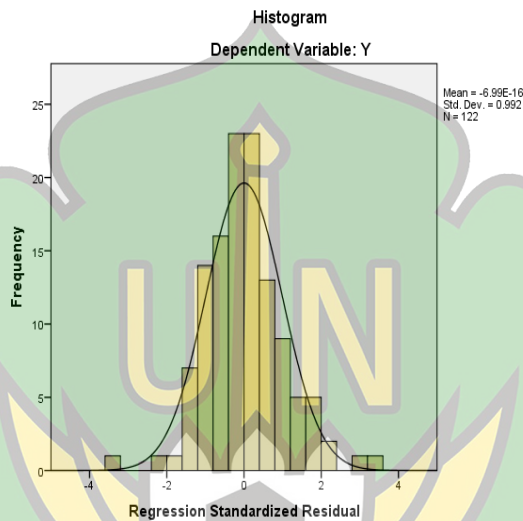
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik Histogram, Normal P-P Plot, dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik Histogram, data dikatakan berdistribusi normal apabila pola distribusi membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped*). Pada grafik Normal P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika Sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
2. Jika Sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

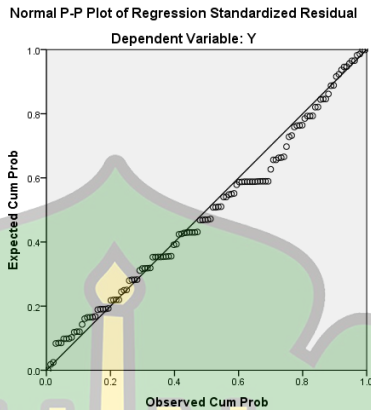
Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji normalitas menggunakan grafik Histogram, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped*) dan penyebaran data berada di sekitar nilai tengah. Selain itu, frekuensi residual cenderung menurun secara bertahap ke arah kiri dan kanan tanpa menunjukkan kemencengan (*skewness*) yang ekstrem. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sudah memenuhi standar normalitas histogram. Dengan demikian, berdasarkan grafik Histogram dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal tersebut. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis diagonal, penyimpangan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan grafik Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa telah terpenuhi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

		Unstd. Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,48781455
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002 ^c

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.11, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal. Karena nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual belum berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Namun demikian, hasil uji normalitas tidak hanya dilihat dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, tetapi juga melalui analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot. Berdasarkan grafik Histogram, pola distribusi residual membentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual cenderung berdistribusi normal.

Perbedaan hasil antara pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengujian grafik dapat terjadi karena uji *Kolmogorov-Smirnov* sangat sensitif terhadap ukuran sampel yang besar. Pada jumlah sampel yang relatif besar, penyimpangan kecil dari distribusi normal dapat menyebabkan nilai signifikansi menjadi lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak normal secara statistik. Oleh karena itu, interpretasi normalitas tidak hanya

bergantung pada uji statistik, tetapi juga perlu mempertimbangkan hasil analisis grafik.

Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 122 responden. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi ketentuan ukuran sampel besar sehingga berdasarkan Central Limit Theorem (CLT), distribusi sampling akan cenderung mendekati distribusi normal. Meskipun uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, hasil analisis Histogram dan Normal P-P Plot menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, penyimpangan normalitas yang terjadi masih dapat ditoleransi dan model regresi tetap dapat digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian secara grafis melalui Histogram dan Normal P-P Plot serta didukung oleh jumlah sampel yang memadai, asumsi normalitas tidak mengalami pelanggaran yang serius sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari atau $> 0,10$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika nilai Variance Infation Factor (VIF) dibawah atau $< 10,0$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi Mutikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,653	1,532
Digital Payment	0,653	1,532

Sumber : Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,653 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,532. Sementara itu, variabel Digital Payment juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,653 dan nilai VIF sebesar 1,532. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Digital Payment. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil dari uji Glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Sig.
Literasi Keuangan (X_1)	0,468
Digital Payment (X_2)	0,840

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,468 dan variabel Digital Payment (X_2) sebesar 0,840. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Digital Payment (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (Abs_RES). Dengan

demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 22. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Uji t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,592	1,939		13,201	0,000
	X ₁	0,249	0,099	0,275	2,519	0,013
	X ₂	-0,004	0,054	-0,008	-0,071	0,943

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengolahan data menggunakan program SPSS menunjukkan persamaan regresi linier berganda berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM (Y)} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Kinerja UMKM (Y)} = 25,592 + 0,249(X_1) - 0,004(X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta yang tercantum sebesar 25,592. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *Literasi Keuangan (X1)* dan *Digital Payment (X2)* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Kinerja UMKM (Y)* sebesar 25,592. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari variabel Literasi Keuangan dan Digital Payment, Kinerja UMKM tetap memiliki nilai dasar sebesar 25,592.
2. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,249 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini berarti setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,249 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.
3. Nilai koefisien regresi variabel Digital Payment (X_2) sebesar -0,004 yang menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini berarti setiap peningkatan Digital Payment sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja UMKM sebesar -0,004 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,943 >$

0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Digital Payment tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Kinerja UMKM dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Hipotesis

4.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau melihat nilai signifikansi. Berdasarkan nilai thitung pada Tabel 4.15 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t-tabel, $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $(n) = 122$. Derajat kebebasan (df) .

$df = n - k - 1$

$df = 122 - 2 - 1 = 119$

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial

Variabel	T _{hitung}	Sig.
Literasi Keuangan (X ₁)	2,519	0,013
Digital Payment (X ₂)	-0,071	0,943

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2026

Berdasarkan $df = 119$ dan $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi), diperoleh nilai t-tabel = 1,980. Hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X₁)

Nilai t_{hitung} variabel Literasi Keuangan (X₁) adalah sebesar

2,519 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi 0,013 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha, merencanakan penggunaan dana, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja UMKM.

2. Digital Payment (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel Digital Payment (X_2) sebesar -0,071 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,943 dimana nilai uji signifikansi $> 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel digital payment (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Digital Payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa penggunaan *digital payment* oleh pelaku UMKM masih sebatas sebagai alat transaksi dan belum mampu meningkatkan penjualan, keuntungan, maupun perkembangan usaha secara langsung. Selain itu, sebagian besar responden merupakan pelaku usaha mikro dan usaha kecil yang lebih berfokus pada kegiatan operasional sehari-hari, sehingga peningkatan kinerja usaha lebih banyak dipengaruhi oleh modal usaha, jumlah pelanggan, kualitas produk, dan kondisi pasar dibandingkan penggunaan metode pembayaran digital.

Jika dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi apabila dianggap mudah dan bermanfaat. Namun, kemudahan dan manfaat penggunaan *digital payment* belum tentu berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha, sehingga pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM dalam penelitian ini tidak signifikan.

4.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, didapatkan dari $df = n - k - 1 = 122 - 2 - 1 = 119$ (maka n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 3,07. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan

Model		df	Uji F	Sig.
1	Regression	2	4,704	0,011 ^b
	Residual	119		
	Total	121		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 yang diperoleh dari hasil uji simultan dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4,704 dan F_{tabel} sebesar 3,07 yang diperoleh dari $df = n - k - 1 = 122 - 2 - 1 = 119$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel), dengan nilai signifikan 0,011. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,704 > 3.07$ dan pada nilai signifikan dapat dilihat $0,011 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau Literasi Keuangan (X_1) dan Digital Payment (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara dipengaruhi oleh kombinasi literasi keuangan dan *digital payment* yang dimiliki pelaku usaha. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, membuat perencanaan usaha, serta mengambil keputusan yang tepat, sedangkan digital payment memberikan kemudahan dalam proses transaksi usaha. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan pelaku

UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan pembayaran digital, maka semakin baik pula kinerja UMKM yang dihasilkan.

4.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independent atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.15 Berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,271 ^a	0,073	,058	2,50863

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,073 atau 7,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Digital Payment* secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 7,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 92,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa Kinerja UMKM merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal usaha, kemampuan manajerial, pengalaman berusaha, inovasi produk, strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, kondisi persaingan usaha, serta dukungan lingkungan bisnis.

Selain itu, karakteristik responden yang didominasi oleh usaha mikro dan kecil menyebabkan kinerja usaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional sehari-hari, seperti jumlah pelanggan, lokasi usaha, modal kerja, ketersediaan bahan baku, dan kondisi pasar. Jika dikaitkan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964), literasi keuangan sebagai bagian dari modal manusia dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Namun, keberhasilan dan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar model penelitian.

Meskipun nilai koefisien determinasi tergolong rendah, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Digital Payment* secara simultan tetap berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, model penelitian ini tetap layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, meskipun kontribusi pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM masih relatif terbatas.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan

pengeluaran, pencatatan keuangan, tabungan, serta pembiayaan usaha. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (Uji t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan adalah sebesar 2,519 dengan t tabel sebesar 1,980 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,013 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang semakin baik, seperti kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, menyusun anggaran usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan, serta keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja UMKM yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muammar et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku

UMKM mengenai aspek keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan arus kas, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rokhimah *et al.* (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan akan lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mendukung perkembangan usahanya. Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan, dan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu merupakan modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan salah satu bentuk human capital yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan

dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya usaha secara efektif dan efisien. Pengetahuan tersebut membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola modal kerja, mengendalikan risiko usaha, serta menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung Teori *Human Capital* yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan produktivitas dan kinerja. Oleh karena itu, literasi keuangan sebagai salah satu bentuk modal manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

4.7.2 Pengaruh *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Digital Payment* dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,071 dengan t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,943 di mana nilai uji signifikansi $> 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *digital payment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Oleh karena itu, hipotesis

yang menyatakan bahwa Digital Payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fachrunnisa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Digital Payment tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital belum mampu meningkatkan kinerja usaha secara langsung. Hal ini disebabkan karena keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi pembayaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, kegiatan operasional, proses produksi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha. Selain itu, masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan pembayaran digital, seperti ketidakstabilan jaringan internet, biaya transaksi, dan rendahnya pemanfaatan teknologi secara optimal oleh sebagian pelaku UMKM. Akibatnya, sistem pembayaran digital lebih berfungsi sebagai sarana transaksi dibandingkan sebagai faktor yang mampu mendorong peningkatan produktivitas, pendapatan, dan perkembangan usaha secara signifikan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Huda (2025) yang menemukan bahwa Digital Payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat mempercepat proses transaksi, memudahkan pencatatan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta

memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran. Kondisi tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pelaku usaha, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kondisi lingkungan bisnis pada masing-masing daerah penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh Digital Payment terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari kondisi yang ditemukan di lapangan. Sebagian pelaku UMKM masih memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap keamanan transaksi digital sehingga lebih memilih menggunakan pembayaran tunai. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi berupa akses internet yang belum merata dan kualitas jaringan yang kurang stabil di beberapa wilayah Kabupaten Aceh Tenggara turut menjadi hambatan dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital belum berjalan secara optimal sehingga manfaat yang diperoleh pelaku usaha masih terbatas pada kemudahan transaksi dan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis. Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease*

of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness). Dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya Digital Payment terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut dalam mendukung aktivitas bisnis mereka. Rendahnya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman teknologi digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi.

Dengan demikian, meskipun sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya, penggunaan teknologi tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital, memperkuat infrastruktur teknologi, serta meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap keamanan transaksi digital agar manfaat penggunaan Digital Payment dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha.

4.7.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji statistik secara simultan (Uji F) dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4,704 dan F_{tabel} sebesar 3,07 dengan nilai signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan literasi keuangan dan digital payment

berpengaruh secara bersama-sama (simultan) signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muammar *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital payment secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian Muammar *et al.* (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengendalian pengeluaran usaha secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan digital payment mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan akurasi pencatatan keuangan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan dan digital payment menjadi faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini juga mendukung Teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu merupakan modal penting yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna. Pemanfaatan digital payment memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam proses transaksi sehingga dapat mendukung aktivitas usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara dipengaruhi oleh kombinasi literasi keuangan dan *digital payment* secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital merupakan faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja usaha ketika dipertimbangkan secara simultan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel yang memberikan kontribusi signifikan secara individual adalah literasi keuangan, sedangkan digital payment belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara mandiri terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara lebih banyak didorong oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan, sementara digital payment berperan sebagai faktor pendukung yang bersama-sama dengan literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, terkait Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,519 > 1,980$) dan nilai signifikansi 0,013 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$. Besarnya koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Literasi Keuangan, dengan asumsi variabel Digital Payment tetap, akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,249 satuan. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula Kinerja UMKM yang dihasilkan.
2. Digital payment secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,071 < 1,980$) dan nilai signifikansi 0,943 dimana nilai uji signifikansi $> 0,05$. Besarnya koefisien regresi variabel

Digital Payment sebesar $-0,004$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Digital Payment, dengan asumsi variabel Literasi Keuangan tetap, akan menurunkan Kinerja UMKM sebesar $0,004$ satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Digital Payment dan Kinerja UMKM. Namun, karena nilai signifikansi sebesar $0,943 > 0,05$, maka pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Digital Payment tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Literasi Keuangan dan *Digital Payment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,704 > 3,07$ dan pada nilai signifikansi dapat dilihat $0,011 < 0,05$. Konstanta (a) sebesar 25,592 artinya jika variabel bebas Literasi Keuangan (X_1) dan *Digital Payment* (X_2) dianggap konstan (tetap), maka besarnya Kinerja UMKM (Y) adalah 25,592.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara, adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara agar dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengetahuan tentang digitalisasi terutama berkaitan dengan digital payment yang mana sekarang di era digitalisasi yang terus berkembang pesat sangat berpengaruh untuk pelaku UMKM sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan penjualan serta mendapatkan penghasilan yang stabil.
2. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) untuk memperluas cakupan jaringan internet dan meningkatkan kualitas sinyal pada kecamatan-kecamatan yang masih mengalami keterbatasan akses internet. Upaya ini penting untuk mendukung aktivitas usaha dan penggunaan layanan digital payment oleh pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi transaksi dan pengembangan usaha.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi Kinerja UMKM, seperti inklusi keuangan, akses permodalan, kemampuan menyusun laporan keuangan, orientasi kewirausahaan, pemasaran digital, inovasi usaha, maupun penggunaan e-commerce. Saran ini diberikan karena nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini hanya

sebesar 7,3%, sehingga masih terdapat 92,7% faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi Kinerja UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- ACEH, M. C. P. (2024). *OJK Dorong Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Aceh*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/864956/index.html>
- Akbar Sultansyah, D. P. (2024). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja umkm di jawa tengah. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, 18(1), 25.
- Aliyansyah, I. (2020). *Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung)* (pp. 1–45). Aliyansyah, Irham. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_PERAN_USAHA_MIKRO_DALAM_MENINGK/xxgvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+UMKM&pg=PA39&printsec=frontcover
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)* (W. Kurniawan (ed.); edisi pert). CV. PENA PERSADA.
- Asari, A., Kom, S., Siagian, V., Ak, M., & Ph, D. (2023). *Literasi keuangan (Edisi Pertama)*.
- Asisa, W., Aulia, P., Daliati, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal DINAMIKA*, 3(1), 23–50.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.
- Bharata, W., Maisaroh, R., Elfina, E., Sianipar, C. V., Ahmad, F., & Maisara, N. (2025). *Digital Payment Systems: Solusi dan Peluang Tumbuh UMKM* (Efitra (ed.); cetakan pe). PT.

Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=vfeXEQAAQBAJ>

Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Technology Information*. 13(3), 319–340.

Dinas Koperasi, U. K. M. dan T. K. A. T. (2025). *Penetapan Nama Pelaku Binaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Tahun Anggaran 2025*. Dinas Koperasi, UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/h5RYEQAAQBAJ

Ernestus, E., Kadar, S., & Kawansejahtera, P. (2023). *The Impact Of Financial Literacy On Human Capital Development In Micro , Small And Medium Enterprises*. 2(4).

Fachrunnisa, Z. H., Sari, N. P. W., & Purnama, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 1–13.

Fauzi, T. R. A. (2025). Perkembangan Transaksi Digital QRIS di Aceh Meningkatkan Signifikan Mencapai Rp2,09 Triliun. *Mudanesia*. <https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/keuangan-bisnis/amp/pr-1349076457/perkembangan-transaksi-digital-qr-is-di-aceh-meningkat-signifikan-mencapai-rp209-triliun>

Febriani Zulhia Putri, & Ruzikna. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 188–200.

Florentina Bene, K. P. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan

- Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadzami, M. R., Kusmana, A., Aulia, S., Utami, K., Annurianti, D., Suciati, R., Putri, D. A., & Suharyati. (2025). *Inovasi Dan Strategi Keuangan* (pp. 1-50 hlm). Deepublish Digital.
<https://deepublishdigital.com/buku/346/inovasi-dan-strategi-keuangan>
- Holle, M. H. (2023). *Literasi, Inklusi, Fintech Dan Minat Berzakat (Kepatuhan Agama Sebagai Moderate)* (F. Pelu (ed.)). LP2M IAIN Ambon.
- Huda, N. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(1), 167–175.
- Huda, N., Soraya, Lutfiati, E., & Anis. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134.
- Hutahaean, E. S. H., & Perdini, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Mahasiswa Psikologi* (CETAKAN PE).
- Irdianty, A., & Aditya, B. R. (2021). Digital Payment: Perspektif Gender Dalam Pemilihan Jasa Pembayaran Digital. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 18(1), 34–45.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13409>
- Irawati, S. A. (2023). *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat* (Cetakan Pe). Media Nusa Creative (MNC Publishing).
https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Kreatif_dan_UMKM_Kuliner_Pendongkrak/vrzuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

&dq=umkm+adalah&pg=PA26&printsec=frontcover

- Jessica Melani, Rahelita Nababan, & Dewi Sri. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Pembayaran Digital Dan Modal Manusia Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Sako. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 4(1), 29–43.
- Kandi Sofia Senastri Dahlan, Edi Purwanto Bachtiar, Darwin Septiani, Klara Mayori Ridhwan, Nugroho Susanto, Daniel Augusta Marey, & Dian Ramadhani Elyosha Deviny. (2020). *Technology Adoption A Conceptual Framework* (M. Dr. Edi Purwanto, SE (ed.); edisi pert).
- Karimuddin Abdullah, Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (ed.); Juli 2022). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAP.
- Khotmi, H., Hikmah, H., Fauzi, A. K., & Astini, Y. (2024). Pengaruh Media Sosial , Literasi Keuangan , E-commerce , Digital Payment , dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah*, 22(1), 11–21.
- Limbong, A. C. (2023). Penggunaan Metode Balanced Scorecard (BSC) untuk Pengukuran Kinerja pada UMKM XYZ. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(November), 217–223.
- Maharani, E. N., & Anik Yuliati. (2024). Pengaruh Payment Gateway dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 549–559.
- Marunduh, A. P., Purba, P. M., & Sumiok, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 105–119.
- Maulana, N., Fitri, Y., Malahayatie, & Zulfahmi. (2023). Implementasi Korporasi, Kapasitas Dan Pembiayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Perekonomian Di Aceh. *Journal of Trade Development and Studies*, 7, 1–12.

- Messy, A. atkinson F. anne. (2012). Measuring Financial Literacy : Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15.
- Muammar, M., Abidin, Z., Hardinata, R. F., Atok, M., & Larassaty, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 47–53.
- Neneng Masriah, H. I. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT : TERHADAP KINERJA UMKM DIMEDIASI PENGELOLAAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 54–76. <https://doi.org/10.37932/je.v15i1.1019>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Digital Payment , on The Performance of Food & Beverage MSMEs in Padan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174.
- Rezeki, F., Puspasari, A., Yuniarti, R., Kurdaningsih, D. M., Nurhayati, N., Yuliyanti, E., Siringoringo, R., Turmudhi, A., Kartika, A., & Lestari Napitupulu, R. (2025). *Metodologi Penelitian* (E. Siska (ed.)). Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Rio Adika Putra, M. (2026). Literasi Keuangan dan Penggunaan Pembayaran Digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 03, 1–13.
- Rokhimah, Z. P., Widyarti, M. T. heni, Kusuma, S. Y., Hartono, & Handayani, J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Akses Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 232–242.

- Safrizal, M., Prayoga, D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Journal Unusida*, 29–38.
- Setyawati, A., Islami, P. Y. N., Anwar, R. N., Nani, N., Lie, D., Pertiwi, W. N. B., Pujiastuti, E. E., Marewa, J. B., Rane, M. K. D., Irmal, I., Sapinah, S., Bagenda, C., Putra, R. S., Febrianty, F., Sugiat, M., Vidyanata, D., & Rosharita, R. (2024). *Kewirausahaan pada Era Digital* (M. . Acai Sudirman, S.E. (ed.); Cetakan Pe). CV Eureka Media Aksara.
- Sitorus, I. R., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM Di Medan. *Journal of Golden Generation Economic*, 2, 304–311.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan pe).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ke).
- Suryanto, M. R. (2018). ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2), 1–18.
- Tambunan, T. T. H., Prayitno, D., Amran, E., Anis, I., Fauzi, H., Aseanty, D., Arafah, W., Sari, W., Fikri, A., Machmud, M., Setiawati, D. A., Afandi, F. A., Leon, F. M., Yosephina E. Purba, Busnetti, I., Tatik, F. N., & Kurniawati. (2022). *Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan Masyarakat* (T. T. H. Tambunan & E. Amran (eds.); Edisi Pert).
- Witanti, W., & Hadiana, A. I. (2015). *Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Balanced Scorecard (BSC)*. 1–12.
- Yahya, Agung, Purnomo, Pahlevi, Widhar, & Reza. (2025). Faktor

Penentu Tingkat Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. *Journal of Economics, Accounting and Management (JEBAM)*, 3(2), 179–195.

Yudhi, K., Hermawan, A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 414–426.

Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 10.

Zarkasi, Lustono, Zhafira, N. H., Laily, N., Febrian, W. D., Triono, F., Yuliati, E., Fajar, F., Amandin, Irawan, Sani, I., Putri, D. E., Sriharyati, S., Kumala, D., Masruchin, & Samukroni, M. A. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (The Art of Human Resource, Human Capital, and Human Relation)* (M. Silalahi (ed.); Cetakan pe). CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=FLOPEQAAQBAJ>

Zulkifli, S. E., Hakim, A. A. A. A., Ramadhaniyati, R., Wau, L., Ali, H., Ekowati, D., Triansyah, F. A., Chusumastuti, D., Sholahuddin, M., & Fageh, A. (2023). *Ekonomi Digital* (M. . DR. Muhammad Fuad, S.E. (ed.)). Cendikia Mulia Mandiri.

A R - R A N I R Y

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital payment*
Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara

Kuesioner ini ditujukan kepada pemilik UMKM binaan di Aceh Tenggara. Jawaban responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan kondisi usaha anda.

Skala penilaian menggunakan Skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

☐ Laki-laki ☐ Perempuan

2. Usia :

☐ < 25 Tahun

☐ 25-35 Tahun

☐ 36-45 Tahun

☐ > 45 Tahun

3. Pendidikan Terakhir

☐ SD/SMP

☐ SMA/SMK

☐ Diploma (D3)

☐ Sarjana (S1)

☐ Pascasarjana

4. Lama usaha berdiri

☐ < 1 Tahun

☐ 1-3 Tahun

☐ 4-6 Tahun

☐ > 6 Tahun

5. Jenis usaha UMKM Di Aceh Tenggara

☐ Perdagangan

☐ Kuliner

☐ Jasa

☐ Lainnya:_____

6. Apakah Anda menggunakan pembayaran digital dalam usaha Anda

☐ Ya

☐ Tidak

7. Kategori Usaha (Klasifikasi UMKM)

- ☐ Usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (*Livelihood Activities*)
- ☐ Usaha kecil dengan keterampilan tertentu, tapi belum berkembang pesat (*Micro Enterprise*)
- ☐ Usaha yang sudah berkembang dan mulai memperluas pasar (*Small Dynamic Enterprise*)
- ☐ Usaha yang maju dan terus berkembang pesat (*Fast Moving Enterprise*)

1. Literasi Keuangan (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan Keuangan (<i>financial knowledge</i>)						
1.	Usaha saya melakukan pencatatan keuangan secara teratur.					
2.	Keuangan usaha saya dipisahkan dengan keuangan pribadi.					
Sikap Keuangan (<i>financial attitudes</i>)						
1.	Saya merasa pengelolaan keuangan yang baik penting bagi usaha saya.					
2.	Penggunaan uang dalam usaha saya dilakukan dengan hati-hati.					
Perilaku Keuangan (<i>financial behavior</i>)						
1.	Usaha saya menggunakan uang sesuai kebutuhan usaha.					
2.	Usaha saya menyisihkan keuntungan untuk pengembangan.					

2. Digital payment (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)						
1.	Penggunaan pembayaran digital membantu meningkatkan omset usaha saya.					
2.	Pembayaran digital membantu meningkatkan efisiensi usaha saya					
Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan)						
1.	Penggunaan pembayaran digital di usaha saya mudah dilakukan.					
2.	Pembayaran digital mudah dipelajari dan dioperasikan dalam usaha saya.					
Trust (Kepercayaan)						
1.	Pembayaran digital di usaha saya aman digunakan.					
2.	Saya percaya pembayaran digital dapat digunakan tanpa risiko yang merugikan usaha saya.					
Actual Usage (Penggunaan Aktual)						
1.	Usaha saya menggunakan pembayaran digital untuk melayani transaksi pelanggan.					
2.	Saya sering menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.					

3. Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Perspektif Keuangan						
1.	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir.					
2.	Pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih baik.					
Perspektif Pelanggan						
1.	Jumlah pelanggan usaha saya mengalami peningkatan.					
2.	Pelanggan merasa puas dengan produk/jasa saya.					
Perspektif Proses Bisnis Internal						
1.	Usaha saya mampu melayani pelanggan dengan tepat waktu.					
2.	Usaha saya berjalan dengan baik setiap hari.					
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan						
1.	Saya berusaha mempelajari hal baru untuk mengembangkan usaha.					
2.	Kemampuan saya dalam menjalankan usaha semakin meningkat					

Lampiran 2

Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan

LITERASI KEUANGAN						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
4	4	3	5	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
2	3	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	4	28
4	5	4	4	3	4	24
5	4	5	4	4	3	25
3	2	4	4	3	5	21
3	4	3	4	5	4	23
4	4	5	4	5	5	27
3	4	4	4	4	3	22
4	3	4	5	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
5	3	4	4	4	3	23
4	5	4	4	4	4	25
4	5	5	4	4	4	26
4	3	4	4	4	3	22

4	4	5	5	5	5	28
3	3	4	3	4	2	19
4	3	4	5	4	3	23
5	4	4	5	4	4	26
4	4	5	5	4	5	27
4	4	4	4	4	3	23
4	5	4	4	5	4	26
4	4	5	5	4	3	25
4	4	5	4	4	3	24
5	5	5	4	5	3	27
4	5	5	3	4	3	24
3	3	4	2	4	2	18
3	3	4	4	5	3	22
5	5	5	4	5	4	28
4	4	5	4	5	4	26
4	3	5	4	4	3	23
4	5	5	5	4	3	26
5	4	5	5	4	3	26
4	4	3	4	5	4	24
2	3	4	4	3	5	21
3	4	5	4	3	5	24
4	3	5	4	3	5	24

2	3	5	3	3	4	20
4	4	3	5	3	3	22
4	4	4	3	4	4	23
4	4	3	4	4	3	22
4	3	4	5	4	5	25
4	5	4	3	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	4	4	26
4	3	4	3	3	2	19
4	5	4	4	5	4	26
3	3	4	3	4	2	19
4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22
2	2	4	5	3	2	18
4	5	5	4	5	5	28
5	5	5	4	4	4	27
3	2	4	3	4	2	18
2	1	4	4	5	3	19

1	1	3	3	2	2	12
4	3	4	3	4	4	22
5	5	5	4	5	4	28
5	4	5	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	4	4	26
5	5	4	4	4	5	27
5	4	4	1	2	4	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25
4	4	3	4	3	3	21
4	3	4	4	3	4	22
4	4	5	4	4	5	26
4	3	4	4	3	4	22
4	3	4	4	3	4	22
4	3	5	4	4	3	23
3	2	4	4	4	3	20
4	4	4	4	4	3	23
4	5	4	4	4	5	26
5	5	5	4	5	4	28

4	4	5	3	4	3	23
2	3	4	4	4	4	21
3	2	4	3	4	2	18
3	3	3	4	3	4	20
3	4	4	4	4	5	24
2	2	5	3	3	4	19
3	3	3	5	5	5	24
5	5	5	4	4	5	28
4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	5	4	5	26
4	4	5	5	5	3	26
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	4	25
4	4	5	5	5	4	27
5	5	4	5	5	4	28
4	4	4	4	4	3	23
5	5	5	5	5	4	29
4	4	5	4	4	3	24
4	4	4	4	4	3	23
4	5	5	5	5	4	28

4	5	5	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	3	5	4	24
4	5	3	4	5	5	26
4	3	4	4	4	5	24
5	4	3	4	4	4	24
3	4	5	4	3	4	23
5	4	5	4	4	4	26
4	3	5	4	4	3	23
5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	4	4	3	21
4	5	5	4	4	3	25
4	4	5	4	5	4	26
4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	4	4	3	24
4	3	5	4	3	3	22
5	4	5	5	5	4	28
4	4	4	3	4	4	23

DIGITAL PAYMENT								
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	5	5	5	5	3	4	34

5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	5	3	4	3	30
2	4	5	4	4	3	4	4	30
1	2	3	3	2	3	2	3	19
3	5	4	3	4	4	3	4	30
3	3	2	2	2	2	2	3	19
4	4	4	5	4	4	4	5	34
4	4	4	4	3	4	4	4	31
3	4	4	4	4	5	4	4	32
3	4	5	5	4	3	4	4	32
5	4	4	5	5	4	4	4	35
3	4	4	5	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	4	4	4	33
3	5	3	4	4	4	4	4	31
2	2	3	3	3	3	2	2	20
3	5	4	4	4	3	4	4	31
5	5	4	4	4	5	4	4	35
3	5	4	4	4	3	4	4	31
4	5	4	5	4	5	5	4	36
4	5	4	4	4	3	4	4	32
2	3	2	2	2	2	2	3	18
4	5	4	3	4	5	3	4	32
3	5	4	5	5	4	4	4	34
4	5	4	4	4	3	4	5	33
2	4	3	2	3	2	2	3	21
2	3	3	3	3	3	2	1	20
4	5	4	4	4	3	4	5	33
3	5	3	4	4	4	4	4	31
2	3	2	3	3	3	2	3	21
4	5	4	4	4	3	5	5	34
3	4	5	4	3	3	5	4	31
4	5	5	4	4	3	4	2	31

3	3	3	3	2	2	3	3	22
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	2	3	3	23
2	3	3	3	3	3	3	2	22
4	5	4	4	5	4	3	3	32
4	4	3	3	3	3	5	4	29
4	5	3	5	3	3	5	3	31
4	5	4	5	3	4	4	4	33
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	4	5	4	4	3	3	31
3	3	2	3	2	2	2	2	19
3	5	4	4	5	4	3	3	31
3	4	2	2	3	4	2	2	22
4	5	4	3	4	5	3	3	31
3	4	2	2	4	3	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	4	4	4	5	4	4	3	32
4	4	5	4	4	4	4	3	32
2	2	3	2	2	1	1	1	14
4	4	4	3	4	3	5	4	31
4	5	5	5	3	2	4	3	31
3	4	4	5	3	4	3	2	28
2	2	1	1	2	3	1	1	13
1	2	1	2	1	1	1	1	10
4	4	5	4	3	3	4	2	29
3	3	5	5	5	4	4	4	33
4	5	5	4	5	4	4	4	35
3	5	5	4	5	4	4	4	34
4	4	4	4	5	4	4	4	33
5	5	4	4	4	4	4	4	34

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	5	4	5	4	4	36
4	4	3	4	4	3	4	4	30
3	5	4	4	4	4	3	4	31
3	4	4	5	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	5	5	4	4	3	5	3	32
3	4	5	5	3	2	4	3	29
3	5	4	5	2	4	5	3	31
3	4	4	4	4	3	4	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	3	2	4	3	27
3	4	4	5	4	4	4	5	33
3	5	4	4	3	3	3	2	27
3	4	4	3	3	3	4	3	27
3	4	4	4	4	3	3	4	29
3	2	3	3	3	2	3	2	21
3	3	3	3	2	2	3	3	22
5	5	5	5	3	3	5	5	36
4	5	3	3	4	3	4	4	30
4	5	3	4	4	3	4	4	31
3	5	3	3	4	3	4	3	28
3	5	4	4	4	3	4	4	31
4	5	4	4	3	3	4	4	31
3	5	5	4	4	4	4	4	33
3	5	4	4	3	3	4	4	30
3	5	4	4	3	3	5	4	31
4	5	4	4	4	3	4	4	32

3	5	4	4	4	3	4	4	31
4	5	4	4	5	5	4	3	34
4	4	4	4	4	3	4	5	32
3	4	4	4	3	3	4	4	29
4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	4	5	4	38
4	5	4	4	4	4	4	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	5	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	5	4	4	4	5	3	4	33
3	4	3	4	4	3	4	4	29
4	3	4	4	4	3	5	3	30
5	5	5	5	4	4	5	5	38
3	4	5	5	5	3	4	3	32
3	3	4	4	4	3	4	3	28
4	3	5	5	4	3	4	3	31
3	3	4	4	3	4	4	3	28
3	3	4	4	4	3	4	3	28
3	3	4	4	4	3	4	4	29
4	4	5	5	4	3	5	3	33
4	4	4	4	3	4	5	5	33

KINERJA UMKM								
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	3	3	4	4	5	4	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40

4	3	4	5	3	4	5	4	32
4	3	4	5	4	5	4	5	34
4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	3	4	4	3	5	3	4	31
4	3	4	4	4	4	3	3	29
4	4	3	3	3	4	4	5	30
5	4	3	4	3	4	4	4	31
3	4	3	4	5	4	5	4	32
4	3	3	4	5	3	4	4	30
4	3	4	4	3	4	4	5	31
3	4	3	5	5	3	4	4	31
3	4	3	4	4	3	4	4	29
4	4	3	4	4	3	4	5	31
3	4	3	3	4	3	4	3	27
3	3	3	5	5	3	4	3	29
3	4	3	4	3	4	5	5	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	3	3	4	4	4	29
2	4	2	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	3	4	3	4	4	3	28
4	4	2	4	5	4	3	3	29
3	3	3	4	5	4	3	3	28
3	4	3	4	3	5	5	4	31
4	4	3	4	5	5	3	4	32
3	5	3	5	5	3	4	5	33
4	4	4	4	3	3	3	4	29
3	4	3	5	5	3	3	4	30
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	3	4	5	5	4	4	33
4	4	4	5	5	5	4	5	36
3	3	3	4	4	3	5	4	29

4	3	3	5	5	3	4	4	31
3	4	3	5	5	3	5	5	33
3	3	3	4	4	3	4	4	28
4	3	4	3	4	3	3	5	29
1	3	2	3	3	3	4	4	23
4	3	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	5	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	5	34
3	4	3	4	3	4	4	4	29
3	4	3	3	3	2	4	3	25
4	4	4	3	3	4	4	5	31
3	4	4	3	4	3	3	3	27
4	3	3	4	4	4	5	4	31
4	4	4	4	3	4	3	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	3	4	4	3	5	5	31
3	4	4	4	4	3	4	4	30
4	4	4	5	4	3	3	5	32
4	4	4	5	5	3	4	4	33
4	4	3	5	4	4	4	4	32
3	3	2	4	4	3	4	4	27
3	3	4	5	5	5	4	4	33
3	3	3	5	5	5	4	4	32
4	4	4	5	5	4	4	4	34
3	4	4	4	5	4	5	4	33
4	4	4	4	4	3	5	4	32
4	4	4	4	4	3	5	4	32
3	4	4	4	4	4	5	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	3	5	4	32
4	4	3	5	4	4	4	4	32
3	4	5	4	4	4	4	4	32
5	4	4	5	4	5	4	4	35
3	4	4	3	4	4	4	4	30
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	5	5	3	4	4	33
4	4	4	5	4	3	5	4	33
4	3	3	4	4	3	4	4	29
4	4	4	5	5	4	4	4	34
3	4	3	4	4	4	4	4	30
4	4	3	3	3	4	4	4	29
3	4	3	4	4	4	4	4	30
4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	3	3	4	3	3	3	4	27
3	4	3	5	3	3	5	5	31
3	3	3	5	5	3	5	5	32
3	3	3	5	5	2	5	5	31
5	5	5	5	4	3	5	4	36
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	3	4	4	4	4	4	31
3	4	3	4	4	4	4	4	30
3	4	3	4	5	3	4	4	30
3	4	3	4	4	4	3	4	29
3	4	3	5	5	4	4	4	32
3	4	3	5	5	4	4	4	32
4	4	3	5	4	4	3	3	30
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	3	4	4	4	4	4	31

3	4	4	4	4	3	4	4	30
3	4	3	4	4	4	3	4	29
4	4	4	4	5	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	3	4	4	4	4	3	30
4	4	4	4	5	4	5	4	34
3	4	4	5	3	4	4	4	31
3	4	3	4	4	4	4	4	30
4	3	4	4	4	3	4	4	30
3	4	4	4	4	3	4	4	30
4	4	4	4	3	4	4	5	32
3	4	4	5	5	4	5	4	34
4	4	4	5	5	4	3	4	33
4	4	4	5	5	4	5	5	36
4	4	4	5	4	4	3	5	33
4	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	5	5	5	4	5	36
4	4	4	5	5	4	5	5	36
4	4	4	5	5	5	5	5	37
5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	4	4	3	3	4	30

AR - RANIRY

Lampiran 3

Karakteristik Responden

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin:

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	40	33
2.	Perempuan	82	67
Total Responden		122	100

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 25 Tahun	20	16
2.	25 - 35 Tahun	52	43
3.	36 - 45 Tahun	40	33
4.	> 45 Tahun	10	8
Total Responden		122	100

Karakteristik Berdasarkan Usia:

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir:

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD/SMP	10	8
2.	SMA/SMK	70	57
3.	Diploma (D3)	18	15
4.	Sarjana (S1)	23	19
5.	Pascasarjana	1	1
Total Responden		122	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri:

No	Lama Usaha Berdiri	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 Tahun	14	11
2.	1 - 3 Tahun	58	48
3.	4 - 6 Tahun	37	30
4.	> 6 Tahun	13	11
Total Responden		122	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM:

No	Jenis usaha UMKM	Frekuensi	Persentase
1.	Jasa	4	3,28
2.	Kuliner	74	60,66
3.	Lainnya	8	6,56
4.	Perdagangan	36	29,51
Total Responden		122	100

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas

Variabel X		<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i> ($\alpha=0.05$)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,725	0,178	Valid
	X1.2	0,794	0,178	Valid
	X1.3	0,482	0,178	Valid
	X1.4	0,541	0,178	Valid

	X1.5	0,642	0,178	Valid
	X1.6	0,586	0,178	Valid
Digital Payment (X2)	X2.1	0,764	0,178	Valid
	X2.2	0,745	0,178	Valid
	X2.3	0,776	0,178	Valid
	X2.4	0,798	0,178	Valid
	X2.5	0,765	0,178	Valid
	X2.6	0,691	0,178	Valid
	X2.7	0,819	0,178	Valid
	X2.8	0,763	0,178	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,565	0,178	Valid
	Y.2	0,382	0,178	Valid
	Y.3	0,618	0,178	Valid
	Y.4	0,621	0,178	Valid
	Y.5	0,497	0,178	Valid
	Y.6	0,533	0,178	Valid
	Y.7	0,454	0,178	Valid
	Y.8	0,542	0,178	Valid

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X1)	0,703	6
Digital Payment (X2)	0,899	8
Kinerja UMKM (Y)	0,628	8

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

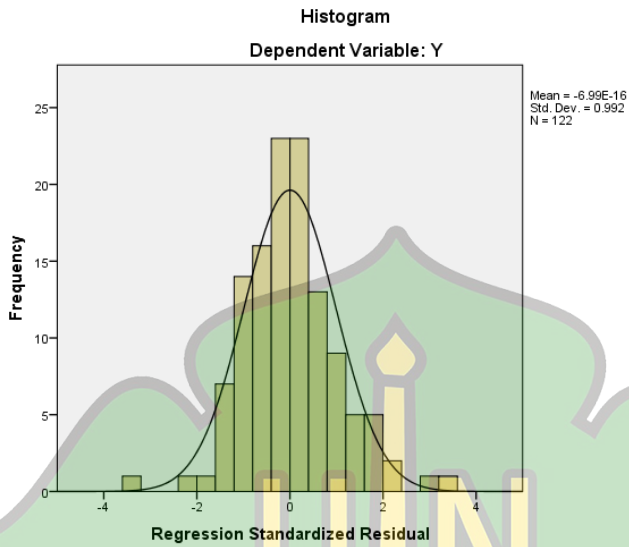
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48781455
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.057
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

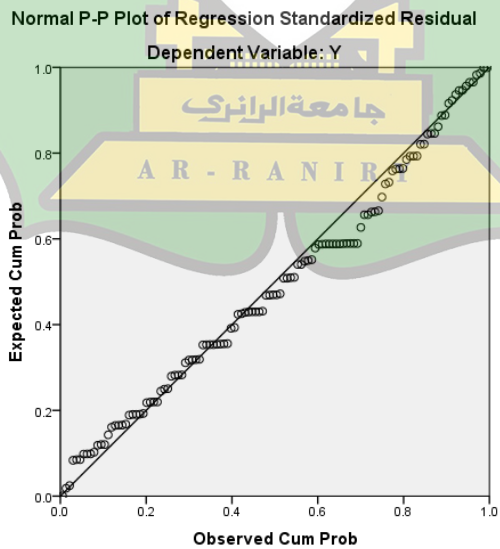
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Grafik Histogram Normalitas



Grafik Normal P-P Plot



Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	25,592	1,939		13,201	,000	
	X1	,249	,099	,275	2,519	,013	,653
	X2	-,004	,054	-,008	-,071	,943	,653
a. Dependent Variable: Y							

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.209	1.259		.012
	Literasi	-.047	.064	-.082	.468
	Keuangan	-.007	.035	-.023	.840

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,592	1,939		13,201	0,000
	X ₁	0,249	0,099	0,275	2,519	0,013
	X ₂	-0,004	0,054	-0,008	-0,071	0,943

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25,592	1,939		,000
	X1	,249	,099	,275	,013
	X2	-,004	,054	-,008	,943

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,203	2	29,601	4,704	.011 ^b
	Residual	748,896	119	6,293		
	Total	808,098	121			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Lampiran 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	,073	,058	2,50863
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				